

**ANALISIS KEGIATAN MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURJANNATI ADDNI ANNAS
1901020220



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

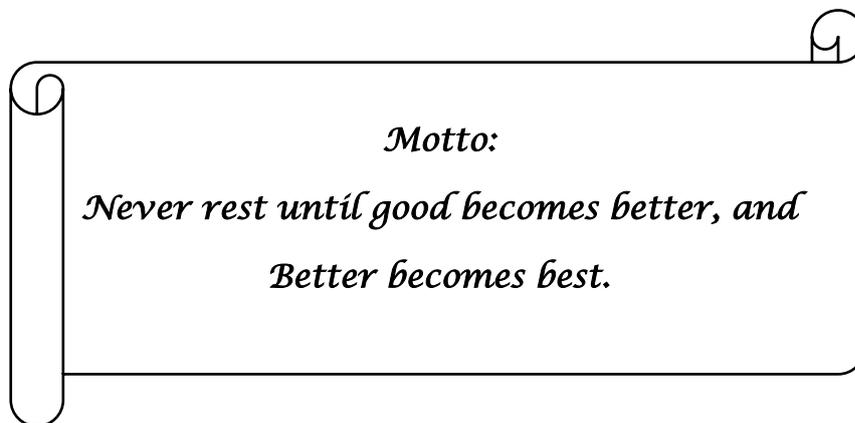
2023

PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada orangtua saya,
My lovely mommy, dr. Nurhayati
And my beloved daddy, Annas Sai
Yang tak pernah lekang senantiasa memberikan doa demi
kesuksesan dan keberhasilan bagi diri saya.*

*Kepada kakak saya satu-satunya, kakak panutan saya,
Nurmannah Wassalwa Annas
Yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam
setiap proses yang saya lalui.*

*Dan juga kepada dua adik saya yang sangat saya sayangi,
Nursalsabiila Annas
Nur Aqilah Multazimah Annas
Yang selalu menyemangati dan mendoakan saya dengan
cara mereka masing-masing.*



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannati Addni Annas
NPM : 1901020220
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

n, 25 Agustus, 2023

Nurjannati Addni Annas
1901020220

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KEGIATAN MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

Oleh :

Nurjannati Addni Annas
NPM : 1901020220

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian
skripsi*

Medan, 25 Agustus 2023

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Medan, 25 Agustus 2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Nurjannati Addni Annas

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurjannati Addni Annas** yang berjudul "**Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menjawab surat ini agar disetujui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Nurjannati Addni Annas
Npm : 1901020220
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/6-2023	Tambahan bagian wawancara di bab IV dan paragraf wawancara.		Revisi
23/6-2023	Tampilan cuplikan wawancara di bab IV, buat kesimpulan 2 saen		Revisi
5/7-2023	kesimpulan dan saran ditambahkan		Revisi
10/7-2023	Lampiran di lengkapi		Revisi
13/7-2023	ACC SKRIPSI		ACC sidang!

Medan, 2023


Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Mawaddah Nasution, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nurjannati Addni Annas
NPM : 1901020220
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an
Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-
Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
Medan

Medan, 25 Agustus 2023

Pembimbing

Mawaddah Nasution, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiant, S.Pd.I., M.Psi

Dekan,



Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Nurjannati Addni Annas, 1901020220, Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan MTQ dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa hanya satu dari empat responden yang termotivasi menghafal Al-Qur'an karena ingin mengikuti kegiatan MTQ. Hal ini menyatakan bahwa MTQ tidak selalu memotivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala yang sering santri hadapi saat menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan membagi waktu dan menghadapi godaan teman disaat mereka harus menghafal atau muraja'ah hafalan mereka. Sedangkan cara santri manajemen waktu mereka saat menjelang MTQ yaitu dengan mengoptimalkan waktu muraja'ah mereka. Adapun cara mereka mengoptimalkan waktu berbeda-beda. Ada yang dengan cara mengurangi waktu tidurnya, mencari waktu kosong, mengurangi interaksi dengan teman dan tidak bermain game.

Kata kunci: motivasi, Musabaqah Tilawatil Qur'an, menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nurjannati Addni Annas, 1901020220, Analysis of Musabaqah Tilawatil Qur'an Activities in Increasing Al-Qur'an Memorization Motivation at Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

This research aims to analyze MTQ activities in increasing motivation to memorize the Al-Qur'an. This study used qualitative research methods. The data collection techniques for this research are observation and interviews. The results of research and interviews show that only one in four respondents is motivated to memorize the Al-Qur'an because they want to take part in MTQ activities. This states that MTQ does not always motivate someone to memorize the Al-Qur'an. The obstacles that students often face when memorizing the Al-Qur'an are difficulty dividing their time and facing temptation from friends when they have to memorize or memorize their memorization. Meanwhile, the way students manage their time before MTQ is by optimizing their muraja'ah time. Regarding how they optimize time varies. There are those who reduce their sleep time, look for free time, reduce interactions with friends and don't play games.

Keywords: motivation, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Al-Qur'an memorization.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya dan memberikan kesehatan serta kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur’an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan**” dengan baik. Dan tak lupa juga shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan bagi seluruh umat manusia.

Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat dari pihak-pihak terkait. Jika dalam penyajiannya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dengan kerendahan hati peneliti menerima masuk baik kritik maupun saran demi idealnya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi, Ayah Annas Sa’i dan Mama Nurhayati, yang tanpa dukungan dan doa mereka peneliti tak akan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Kakakku, Nurmannawassalwa Annas, yang sangat amat banyak membantu dan memotivasi peneliti. Dan juga kepada kedua adik peneliti, Nursalsabiila Annas dan Nur Aqilah Multazimah Annas, yang selalu menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi., selaku dosen pembimbing peneliti yang sangat baik, teliti dan sabar dalam membimbing peneliti menyusun skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qarib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat karib peneliti sedari mondok dahulu yaitu Raihaniah, Rizka Noor Rahma yang selalu menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis maupun para pembaca.

Medan, 13 Juli 2023

Peneliti

Nurjannati Addni Annas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	115
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	7
a. Pengertian Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).....	7
b. Pengertian Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ)	8
c. Sejarah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).....	8
d. Cabang dan Golongan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)	9
e. Tujuan dan Manfaat Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).....	14
2. Motivasi	15
a. Pengertian Motivasi	15
b. Jenis-Jenis Motivasi	17
c. Fungsi Motivasi.....	18
d. Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an	19
e. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi	20
3. Menghafal Al-Qur'an.....	21
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	21
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	23
c. Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an.....	24
d. Adab Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	25

e. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	28
f. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	35
g. Manfaat dan Pentingnya Menghafal Al-Qur'an	36
h. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kelancaran Menghafal Al-Qur'an	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
1. Profil dan Sejarah.....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.....	50
3. Lembaga Pendidikan.....	50
a. Pendidikan Kader Ulama (PKU)	50
b. Madrasah Tahfizh Al-Qur'an (MTzQ).....	51
c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hifzhil Qur'an.....	52
d. Madrasah Aliyah (MA) Tahfizhil Qur'an.....	53
e. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an	53
4. Program Tahfizh Al-Qur'an	54
5. Profil Madrasah Aliyahh Tahfizhil Qur'an Medan.....	55
a. Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an	56
b. Data Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an	56
c. Data Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Aqila Mumtazah (Responden 1).....	59
2. Nazwa Salsa Billah Tambunan (Responden 2)	61
3. Ihsan Firdaus (Responden 3).....	64
4. Rizky Abdillah (Responden 4).....	66

C. Pembahasan	68
1. Hal-hal yang memotivasi santri dalam menghafal al-qur'an	68
2. Kesulitan yang dihadapi saat menghafal dan menjaga hafalan al-qur'an	70
3. Manajemen waktu persiapan MTQ	71
BAB V. PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Ayat Mutasyabihat.....	34
Tabel 2.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.	Data Guru Madrasah.....	56
Tabel 4.	Data Siswa Madrasah.....	58
Tabel 5.	Data Responden.....	58
Tabel 6.	Transkrip Hasil Wawancara I.....	81
Tabel 7.	Transkrip Hasil Wawancara II.....	84
Tabel 8.	Transkrip Hasil Wawancara III.....	89
Tabel 9.	Transkrip Hasil Wawancara IV.....	93
Tabel 10.	Daftar Riwayat Hidup.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 2.	Struktur Pendidik Madrasah.....	56
Gambar 3.	Diagram Hal Yang Memotivasi Santri.....	69
Gambar 4.	Diagram Kesulitan Saat Menghafal Al-Qur'an.....	71
Gambar 5.	Diagram Manajemen Waktu Mempersiapkan MTQ.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memerlukan motivasi. Motivasi berguna untuk membantu seseorang memulai suatu hal baru, menjalankannya dan juga menyelesaikannya dengan maksimal. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya (Masni, 2015). Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu : 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah yang artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan (Octavia, 2020).

Motivasi dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik (internal) adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik (eksternal) adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang muncul karena adanya perangsang dari luar. Yang termasuk dalam motivasi eksternal diantaranya adalah orang tua, teman, guru dan lingkungan masyarakat (Djamarah, 2012). Motivasi eksternal sangat penting dan sangat dibutuhkan karena sangat mendukung perkembangan diri, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial.

Menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi, baik motivasi menambah hafalan baru, motivasi menjaga hafalan, maupun motivasi disiplin membagi waktu agar kualitas dan kuantitas hafalan tetap terjaga dengan baik.

Namun pada kenyataannya, banyak penghafal Al-Qur'an yang masih memiliki motivasi yang rendah sehingga kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi khawatir tidak bisa menjaga hafalan dikemudian hari. Begitu juga dengan kekhawatiran akan kemampuan dalam mengelola diri dan hafalan, mulai dari rasa malas, kurang dapat membagi waktu, tidak menguasai *makharijul huruf* dan tajwid, pengaruh teknologi atau *handphone* yang semakin canggih membuat ingin berlama-lama menggunakan *handphone* sehingga keinginan untuk menghafal semakin sedikit (Chusna, 2018).

Banyak hal yang dapat merusak motivasi menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang masih mukim di pesantren. Pada waktu libur sekolah, mereka cenderung mengalami penurunan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an akibat menggunakan *gadget* dalam waktu yang lama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi durasi penggunaan *gadget* pada para santri tersebut, yaitu seperti merespon pesan-pesan masuk ke media sosial, memuaskan rasa ingin tahu tentang trend yang sedang *viral* di kawula muda, ingin membuat konten yang berkesan dan tampak keren seperti yang sedang menjadi buah bibir diantara teman-temannya, dan ada juga yang ingin mencari tahu serta mengamati isi beranda media sosial milik teman sekolahnya.

Hal tersebut terjadi karena mendapatkan izin dari karena orangtua merasa bahwa anak sedang libur sekolah sehingga anak dibebaskan menggunakan *gadget*. Ketika masa libur lebih banyak dihabiskan dengan berselancar di dunia maya, motivasi menghafal Al-Qur'an santri pun menurun sehingga banyak santri yang tidak semangat untuk kembali bermukim dan belajar di pesantren. Dalam beberapa kasus, mereka juga mengalami penurunan jumlah dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Izza, 2022). Oleh karena itu diperlukan evaluasi hafalan Al-Qur'an, setoran hafalan kepada guru, *muroja'ah* hafalan secara pribadi maupun bersama teman-teman penghafal Al-Qur'an, dengan cara mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan sebagainya (Zaimsyah, 2017).

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan upaya untuk memberikan motivasi kepada generasi muda untuk membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an (Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, 2018). Dengan

adanya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) menjadi salah satu wadah untuk menambah motivasi menghafal Al-Qur'an dan sebagai sarana bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menguji kualitas hafalan mereka. Pesatnya perkembangan MTQ di Indonesia merupakan bentuk manifestasi kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an. Ajang ini menunjukkan peserta-peserta berbakat dari berbagai daerah untuk menjalin kebersamaan, memperkuat nilai-nilai persatuan, kejujuran, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti ajang perlombaan.

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah festival keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengagungkan Al Qur'an. Terdapat banyak cabang perlombaan di dalam ajang ini, diantaranya adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Musabaqah Tafsir Al-Qur'an, Musabaqah Fahmil Qur'an, Musabaqah Syarhil Qur'an, Musabaqah Khatil Qur'an, dan Musabaqah Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an.

Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) menjadi cabang dari MTQ pada tahun 1978 (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2015), yang merupakan suatu jenis lomba membaca Al Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan serta ilmu dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan. Akan tetapi kegiatan MTQ sering menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Fenomena tersebut terjadi karena adanya perbedaan pemahaman dan pandangan dalam hal beragama. Kelompok yang kontra terhadap MTQ memandang bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dengan lagu disamakan dengan menyanyi. Bahkan ada anggapan yang menjelaskan bahwa MTQ terselip niat untuk mengejar hadiah, mengharapkan popularitas atau tujuan-tujuan lain yang bersifat duniawi. Pandangan yang kontra juga ada yang mempermasalahkan suara wanita adalah aurat (Utama et al., 2021).

Padahal banyak hal positif dari Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan merupakan salah satu wadah untuk para penghafal Al-Qur'an untuk menguji kualitas hafalan mereka, menguji kepercayaan diri, menambah teman-teman yang sefrekuensi yang dapat menambah semangat menghafal Al-Qur'an. MTQ juga dapat menjadi media dakwah dan syiar islam dalam mengenalkan seni-seni

membaca Al-Qur'an kepada masyarakat umum sekaligus wadah untuk mencari bibit-bibit berbakat dalam bidang Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang menggabungkan sistem pendidikan formal dengan sistem pendidikan pesantren yang mempunyai tujuan untuk melahirkan alumni yang hafal Al-Qur'an, berwawasan luas, dan ahli di bidang Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an merupakan bagian dari Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang sudah mencetak lebih dari seribu hafizh dan hafizhah dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan provinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau, dan Sumatera Barat. Khusus di bidang musabaqah, para alumni yang masih aktif belajar di Madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintah daerah untuk dijadikan sebagai duta pada ajang Musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional.

Dalam MTQ, salah satunya memiliki cabang perlombaan yaitu Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Adapun MHQ ini termasuk salah satu kegiatan yang baik untuk memperkuat hafalan. Baik atau buruknya kekuatan hafalan dapat dilihat melalui cabang perlombaan ini. Sebab setiap faktor yang memancing semangat jiwa mempunyai pengaruh dalam menggugah jiwa tersebut, yang kemudian mendorong manusia untuk menghasilkan sesuatu yang efektif (Marlina, 2017). MHQ dalam hal ini dianggap dapat memotivasi penghafal Al-Qur'an, sehingga diharapkan santri-santri yang berada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan memiliki kemampuan hafalan serta motivasi menghafal yang baik.

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Hifzhil Qur'an bagi santri yang berada di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak penghafal Al-Qur'an yang masih memiliki motivasi yang rendah dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Penggunaan *gadget* ketika liburan yang berdampak terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.
3. Musabaqah Tilawatil Qur'an yang dianggap masih menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis memilih beberapa rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apa saja hal yang memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Kendala apa yang dihadapi santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dalam menjaga motivasi menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara santri manajemen waktu saat menjelang MTQ?

D. Batasan Masalah

Agar tulisan ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Karena banyaknya cabang perlombaan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), maka peneliti membatasi cabang perlombaan yang akan dibahas adalah cabang Musabaqah Hifzhil Qur'an golongan 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz.
2. Karena banyaknya santri di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, maka peneliti membatasi responden dengan kriteria sebagai berikut: usia 15-17 tahun, gender 2 laki-laki dan 2 perempuan, yang sudah pernah berpartisipasi dalam MTQ minimal tingkat Kabupaten/Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan butir identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah ilmu pengetahuan agama islam khususnya tentang menghafal Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam menambah wawasan dan konsep khususnya mengenai upaya kegiatan MTQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya kegiatan MTQ dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.
- b. Untuk menambah pengetahuan yang berguna bagi peneliti saat terjun di masyarakat agar dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti peroleh.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

a. Pengertian Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Musabaqah Tilawatil Qur'an atau disingkat MTQ berasal dari bahasa Arab yaitu *مسابقة تلاوة القرآن* adalah festival keagamaan Islam Indonesia yang diadakan di tingkat nasional yang bertujuan untuk mengagungkan Al-Qur'an (Wikipedia, 2022). MTQ merupakan manifestasi budaya Islam dan senantiasa mengalami perkembangan. MTQ juga salah satu diantara kebijakan pemerintah yang terkait dengan umat Islam bahkan terkesan mengakomodasi kepentingan umat Islam (Handayana & Rezi, 2018).

Secara etimologi menurut sudut pandang Anna M Gade, musabaqah adalah isim *mashdar* yang berarti perlombaan (Abdulloh, 2014). Kemudian kata *tilawah* memiliki arti yang hampir mirip dengan kosakata *qiraah*. Dalam Al-Qur'an kata *qiraah* disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'/17:14

إِذَا كُتِبَ عَلَيْكَ الْقِتَابُ قَرَأْهُ فَاتَّبِعْ وَاصْتَكِرْ كَيْفَ بِرَأْسِكَ

Artinya:

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu” (Q.S.Al-Isra’/17:14).

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah perlombaan seni islami dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, menulis, menafsirkan, memahami, serta menyampaikan Al-Qur'an.

b. Pengertian Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ)

Musabaqah Hifzhil Qur'an atau disingkat MHQ adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan serta ilmu dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan. MHQ beserta tilawah adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan, ilmu dan adab yang didahului membaca Al-Qur'an dengan bacaan *mujawwad* (seni baca) menurut pedoman yang telah ditentukan (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2015).

Salah satu cabang lomba Al-Qur'an untuk menguji sejauh mana kefasihan bacaan dan kelancaran hafalan bagi yang sudah hafal maupun yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an. Cabang lomba ini bertujuan menguji sejauh mana kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Musabaqah Hifzhil Qur'an adalah salah satu cabang di dalam ajang MTQ yang menguji hafalan setiap peserta sesuai dengan kaidah dan pedoman yang telah ditentukan.

c. Sejarah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Menurut catatan sejarah, MTQ telah ada di Indonesia sejak tahun 1940-an, sejak berdirinya *Jami'iyatul Qurro' wa Al-Huffadz* yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama, sebagai ormas terbesar di Indonesia. Sejak tahun 1968 saat Menteri Agama Republik Indonesia dijabat oleh K.H. Muhammad Dahlan, MTQ dilembagakan secara Nasional. MTQ pertama diselenggarakan di Makassar pada bulan Ramadhan tahun 1968. Kala itu hanya melombakan cabang *tilawah* dewasa saja, dan melahirkan *qari'* Ahmad Syahid dari Jawa Barat serta Muhammadong dari Sulawesi Selatan. MTQ kedua diselenggarakan di Banjarmasin tahun 1969, dan ketiga pada tahun 1970 di Jakarta (Rohman, 2016).

Ada dua misi yang hendak diwujudkan oleh umat Islam berkaitan dengan kegiatan MTQ ini. *pertama*, sebagai ajang syiar Islam. Walaupun

niat dibalik kegiatan yang semarak ini semata-mata demi Allah SWT, MTQ ini tidak lepas dari dimensi sosialnya sebagai sebuah pameran atau peragaan. *Kedua*, MTQ sebagai tujuan internal. Masing-masing pemegang kebijakan di semua wilayah mendorong dan mendukung aktivitas-aktivitas pembelajaran Al-Qur'an ini dengan menyelenggarakan perlombaan rutin yang mempertandingkan para ahli antar wilayah dari mulai tingkat kecamatan sampai tingkat internasional (Azwar, 2018).

Ada juga kegiatan yang bernama Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ). Kegiatan ini serupa dengan MTQ akan tetapi kegiatan tersebut tidak menyelenggarakan seluruh cabang perlombaan dan tidak mengikutsertakan semua golongan peserta, hanya cabang-cabang tertentu yang telah ditetapkan saja. MTQ cakupannya lebih besar dan semarak pelaksanaannya daripada STQ (Azwar, 2018). Khusus untuk MTQ Wartawan (pekerja jurnalis baik cetak maupun elektronik) diselenggarakan secara rutin tiga tahun sekali (Jannah, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MTQ diadakan pertama kali pada tahun 1940, akan tetapi disahkan pada tahun 1968 oleh K.H. Muhammad Dahlan selaku Menteri Agama RI yang menjabat pada masa itu. Ada juga kegiatan yang serupa dengan MTQ, yaitu Seleksi Tilawatil Qur'an dan MTQ Wartawan.

d. Cabang dan Golongan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Sejak MTQ Nasional pertama kali diselenggarakan pada tahun 1968 sampai sekarang, cabang dan golongan yang diperlombakan pun terus bertambah. Terlebih lagi setelah terbentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). LPTQ adalah organisasi di dalam Kementerian Agama yang bertanggung jawab menyelenggarakan acara MTQ tersebut (Jannah, 2016). Adapun cabang-cabang dalam MTQ adalah sebagai berikut.

1) Cabang Tilawah

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan bacaan *mujawwad* atau *murottal* yaitu

bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai ilmu membaca, seni baca dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.

Cabang ini merupakan cabang yang sangat banyak peminatnya. Banyak peserta yang berusaha agar menjadi peserta terbaik dalam cabang ini. karena cabang ini adalah cabang inti dari semua cabang perlombaan yang ada.

Terdapat lima golongan cabang tilawah Al-Qur'an yang terdiri dari *Qori'* (putera) dan *Qori'ah* (puteri), yaitu:

- a. Golongan Tartil Al-Qur'an
- b. Golongan Tilawah Anak-Anak
- c. Golongan Tilawah Remaja
- d. Golongan Tilawah Dewasa
- e. Golongan Tilawah Tuna Netra

Peserta Musabaqah cabang Tilawatil Qur'an adalah *Qari'/Qari'ah* yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

- a. Golongan Tartil Al-Qur'an putera dan puteri. Umur maksimal 12 tahun 11 bulan 29 hari.
- b. Golongan Tilawah Anak-Anak putera dan puteri. Umur maksimal 14 tahun 11 bulan 29 hari.
- c. Golongan Tilawah Remaja putera dan puteri. Umur maksimal 24 tahun 11 bulan 29 hari.
- d. Golongan Tilawah Dewasa putera dan puteri. Umur maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari.
- e. Golongan Tilawah Tuna Netra putera dan puteri. Umur maksimal 49 tahun 11 bulan 29 hari.

2) Cabang Hifzhil Qur'an

Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek

ketepatan dan kelancaran hafalan serta ilmu dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2015).

Cabang ini bisa diikuti oleh *Hafizh* (putera) dan *Hafizhah* (puteri) yang terbagi lagi menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Golongan 1 juz dan tilawah
- b. Golongan 5 juz dan tilawah
- c. Golongan 10 juz
- d. Golongan 20 juz
- e. Golongan 30 juz

Khusus golongan 1 dan 5 juz didahului dengan tilawah yang ketentuannya sebagaimana yang berlaku pada cabang tilawah. Peserta Musabaqah cabang Hifzhil Qur'an adalah *Hafizh/Hafizhah* yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

- a. Golongan 1 juz dan tilawah putera dan puteri. Umur maksimal 15 tahun 11 bulan 29 hari.
- b. Golongan 5 juz dan tilawah putera dan puteri. Umur maksimal 20 tahun 11 bulan 29 hari.
- c. Golongan 10 juz putera dan puteri. Umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari.
- d. Golongan 20 juz putera dan puteri. Umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari.
- e. Golongan 30 juz putera dan puteri. Umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari (Kalsel, 2022).

Qira'at yang digunakan adalah *Qira'at Imam 'Ashim* riwayat *Hafs Tariqah Asy-Syatibiyyah* dengan *Martabat Murattal*. Durasi waktu tampil untuk golongan 1 juz dan 5 juz adalah sekitar 15 menit dengan menjawab pertanyaan 5-8 baris dan waktu untuk tilawah selama 7-8 menit. Sedangkan untuk golongan 10, 20 dan 30 juz durasi penampilannya sekitar 20 menit dengan menjawab pertanyaan 15-20

baris (Direktorat Penerangan Agama Islam, 2015). Adapun komponen penilaian cabang Hifzhil Qur'an meliputi:

- a. Bidang tahfizh : meliputi *mura'at al-ayat, sabq al-lisan*.
- b. Bidang tajwid : meliputi *makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al huruf, ahkam al-mad wa al-qasar, dan tamam al qira'at*.
- c. Bidang Fasahah : meliputi *ahkam al-waqaf wa al-ibtida', suara dan irama, tamam al-harakah, dan tamam al-qira'at*.

3) Cabang Tafsir Al-Qur'an

Musabaqah cabang Tafsir Al-Qur'an adalah suatu jenis lomba yang terdiri dari *hifzh Al-Qur'an* (hafalan Al-Qur'an) dan Tafsir Al-Qur'an. Cabang ini terdiri dari tiga golongan yang bisa diikuti oleh *mufassir* (putera) dan *mufassirah* (puteri), yaitu:

- a. Golongan Tafsir Bahasa Arab
- b. Golongan Tafsir Bahasa Indonesia
- c. Golongan Tafsir Bahasa Inggris

Peserta Musabaqah cabang Tafsir Al-Qur'an adalah *mufassir/mufassirah* yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

- a. Golongan Tafsir Bahasa Arab putera dan puteri, yaitu hafalan 30 Juz dan Tafsir Juz XII. Umur maksimal 22 tahun 11 bulan 29 hari.
- b. Golongan Tafsir Bahasa Indonesia putera dan puteri, yaitu hafalan 30 Juz dan Tafsir Juz XIII. Umur maksimal 34 tahun 11 bulan 29 hari.
- c. Golongan Tafsir Bahasa Inggris putera dan puteri, yaitu hafalan 15 juz pertama (Juz 1 s/d Juz 15) dan Tafsir Juz XI. Umur maksimal 34 tahun 11 bulan 29 hari.

4) Cabang Fahmil Qur'an

Musabaqah cabang Fahmil Qur'an adalah jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan ilmu Al-Qur'an serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya dengan cara melombakan tiga atau empat regu dalam satu penampilan.

Musabaqah ini hanya ada satu golongan yang bisa diikuti oleh putera dan puteri. Adapun ketentuan-ketentuan dalam cabang ini adalah sebagai berikut:

- a. Satu regu terdiri dari 3 orang putera, dan
- b. Satu regu terdiri dari 3 orang puteri.

Bila tidak memungkinkan 3 orang, maka diizinkan 2 orang. Umur maksimal adalah 18 tahun 11 bulan 29 hari.

5) Cabang Syarhil Qur'an

Musabaqah cabang Syarhil Qur'an adalah jenis lomba penyampaian pesan isi dan kandungan Al-Qur'an dengan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an, puitisasi terjemah dan uraian yang merupakan kesatuan yang serasi. Peserta adalah regu (kelompok) yang terdiri dari tiga orang, yaitu seorang pembaca Al-Qur'an, seorang pembawa puitisasi dan seorang pengurai isi (pensyarah).

Musabaqah ini hanya ada satu golongan yang bisa diikuti oleh putera dan puteri. Adapun ketentuan-ketentuan dalam cabang ini adalah sebagai berikut:

- a. Satu regu terdiri dari 3 orang putera, dan
- b. Satu regu terdiri dari 3 orang puteri.

Bila tidak memungkinkan 3 orang, maka diizinkan 2 orang. Umur maksimal adalah 18 tahun 11 bulan 29 hari.

6) Cabang Khattil Qur'an

Musabaqah cabang Khattil Qur'an adalah jenis lomba yang menekankan kepada kaidah *khat*, keindahan dan kebenaran kaidah *Rasam Usmani*. Musabaqah Khattil Qur'an terdiri dari empat golongan yang dapat diikuti oleh putera dan puteri, yaitu:

- a. Golongan naskah
- b. Golongan hiasan mushaf
- c. Golongan dekorasi
- d. Golongan kaligrafi kontemporer

Umur maksimal untuk semua golongan adalah 34 tahun 11 bulan 29 hari.

7) Cabang Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an

Musabaqah Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an merupakan cabang musabaqah yang menitikberatkan pada kemampuan menulis dengan mengeksplorasi isi kandungan Al-Qur'an. Musabaqah ini hanya ada satu golongan yang bisa diikuti oleh putera dan puteri. Umur maksimal pada cabang ini adalah 24 tahun 11 bulan 29 hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh cabang dalam ajang MTQ, yaitu cabang Tilawah, cabang Hifzhil Qur'an, cabang Tafsir Al-Qur'an, cabang Fahmil AL-Qur'an, cabang Syarhil Al-Qur'an, cabang Khattil Al-Qur'an dan Cabang Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an.

e. Tujuan dan Manfaat Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Tujuan MTQ adalah untuk mendekatkan jasmani dan rohani umat Islam kepada kitab suci Al-Qur'an dan meningkatkan semangat membaca, menekuni, serta mengamalkan Al-Qur'an (Abdulloh, 2014). Sedangkan tujuan MTQ cabang Hifzhil Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk menggairahkan dan menggalakkan generasi muda Islam untuk menghafal dan menafsirkan Al-Qur'an, mencetak ulama *hafizh* yang ahli

dalam tafsir Al-Qur'an dan mencari calon *hafizh* dan *mufassir* terbaik untuk dikirim ke musabaqah Internasional (Shihab, 1994).

Manfaat MTQ yaitu sebagai motivasi dalam membuat perubahan penyiaran dakwah Qur'ani agar lebih semangat dalam menjalankannya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan MTQ yaitu:

- a. MTQ menjadi sarana syiar agama dan menumbuhkan rasa cinta umat Islam terhadap Al-Qur'an.
- b. MTQ dapat meningkatkan silaturahmi ukhuwah *islamiyah*, *basyariyah* dan *wathoniyah*.
- c. MTQ dapat melestarikan budaya membaca Al-Qur'an sebagai amalan sehari-hari, menekuni maknanya dan mengamalkannya.
- d. MTQ juga dapat menjadi solusi permasalahan degradasi moral yang dialami oleh bangsa kita khususnya umat Islam (Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan MTQ adalah untuk lebih mendekatkan masyarakat tekhusus generasi muda kepada Al-Qur'an. Sedangkan manfaat MTQ diantaranya menjadi sarana syiar islam, meningkatkan silaturahmi, melestarikan budaya membaca Al-Qur'an dan menjadi salah satu solusi degradasi moral bangsa Indonesia.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*, yang berasal dari kata *motive*. Dalam bahasa melayu, kata motif berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan apa yang diinginkannya baik secara positif maupun negatif (Octavia, 2020). Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah sebuah perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Hamalik, 2014). Sedangkan menurut Huitt, W. mengartikan motivasi merupakan suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Lillah, 2022).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi merupakan sebuah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat atau mekanisme psikologi yang membantu seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan prestasi tertentu sesuai dengan apa yang diinginkannya (Djamarah, 2012). Ditambahkan Siti Suprihatin mengemukakan pendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kualitas perilaku yang ditampilkan individu, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya tergantung dari kekuatan motivasi yang dimiliki individu tersebut (Suprihatin, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang yang dapat membantu untuk mewujudkan tujuan yang diinginkannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi atau menentukan intensitas dari motivasi dikenal sebagai dimensi motivasi. Sedangkan Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu: 1) adanya penghargaan dalam belajar, 2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Octavia, 2020).

Contoh motivasi intrinsik seperti ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, ingin mendalami ilmu Al-Qur'an, ingin mendapat berkah dari Al-Qur'an, ingin menjadi hafizhah, dll. Sedangkan contoh motivasi ekstrinsik seperti adanya dorongan dari orang tua, dorongan keluarga, dorongan teman/sahabat, dorongan guru, dorongan dari lingkungan sekitar, agar bisa mengajarkan masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dll (Krisdawati, 2021).

c. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi sangat banyak ragam variasinya sebagaimana ulasan berikut.

- 1) **Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.**
 - a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.
 - b) Motif-motif yang dipelajari, artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- 2) **Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis**
 - a) Motif atau kebutuhan organisasi, misalnya kebutuhan makan, minum, seksual, dll.
 - b) Motif-motif darurat, misalnya menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c) Motif-motif objektif.
- 3) **Motivasi jasmani dan rohani.**
 - a) Motivasi jasmani seperti rileks, insting, otomatis, nafas dan sebagainya.
 - b) Motivasi rohani seperti kemauan atau minat, dll.
- 4) **Motivasi intrinsik dan ekstrinsik**
 - a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Uyun & Warsah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada bermacam jenis motivasi, diantaranya motivasi yang dapat dilihat dari pembentukannya seperti motif-motif pembawaan sejak lahir dan motif-motif yang dipelajari. Ada juga motivasi menurut Woodworth dan Marquis seperti motif-motif organisasi dan darurat, motivasi jasmani dan rohani dan juga motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam setiap hal, karena motivasi akan meningkatkan intensitas usaha individu untuk mencapai tujuannya. Dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM), sering didapatkan siswa yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi. Biasanya siswa-siswa yang kurang berprestasi tidak memiliki minat dan bakat pada pelajaran tersebut. Ketidakminatan tersebut menandakan bahwa siswa memiliki motivasi yang masih rendah.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Siti Suprihatin, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi sebagai penggerak (motor) dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Memandu arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan begitu motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Memilah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan selaras yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dapat menghalangi dari tujuan tersebut (Suprihatin, 2015).

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik yang dikutip dari buku *Kumpulan Kata Motivasi dan Kata Bijak* adalah:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan misalnya belajar dan bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Simamora, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi. Diantaranya mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan apa saja yang harus dilakukan, dan motivasi berfungsi sebagai penggerak.

e. Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Hal-hal yang menjadikan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an para santri yaitu ingin memperoleh banyak manfaat, ingin meraih kemuliaan dunia dan akhirat, ingin menggapai cita-cita, ingin mewujudkan keinginan orang tua, saran dari keluarga, dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut tidak luput karena didasari oleh motivasi ibadah sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu” (Q.S. Adz-Dzariyat/51:56).

Berdasarkan firman Allah SWT diatas menunjukkan bahwa motivasi yang menyebar dikalangan santri muncul dari dalam diri sendiri untuk mewujudkan ibadah kepada Allah SWT melalui hafalan Al-Qur'an. Maka motivasi yang terdapat dikalangan santri merupakan motivasi intrinsik. Disamping itu terdapat juga dorongan yang berasal dari luar, seperti saran dari orang tua, guru, dll. Saran termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik. Berdasarkan informasi penelitian terdahulu, santri yang

memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki jumlah hafalan lebih banyak daripada santri yang menghafal Al-Qur'an karena faktor *significant person* (seseorang yang memiliki pengaruh) (Wiyarto, 2012).

f. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi

Orang yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah berputus asa dalam pekerjaannya, selalu menginginkan prestasinya meningkat, dan lain lain. Menurut Sardiman ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2018).

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (B. Uno, 2013).

H. Djaali menyebutkan bahwa orang yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.
- 2) Memilih tujuan yang realistis.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing.

- 5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang (Djaali, 2018).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari ulet dalam menyelesaikan pekerjaannya, tekun dalam bekerja, menunjukkan minatnya terhadap pekerjaannya tersebut, selalu semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu “menghafal” dan “Al-Qur'an” yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Menghafal dalam bahasa arab adalah حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفْظًا yang artinya memelihara, menjaga, melindungi. Sedangkan menurut KBBI menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Farid Wajdi mengutip pendapat Abd al-Rabbi Nawabuddin bahwa kata *tahfiz* mengandung dua unsur. Pertama, hafal seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan *mushaf*. Kedua, senantiasa sungguh-sungguh menjaga hafalan setiap hari dari sifat lupa (Wajdi, 2008).

Adapun beberapa pengertian menghafal menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Ustadz Cece Abdulwaly berpendapat menghafal menggunakan terminologi *al-hifzh* yang artinya *menjaga, memelihara* atau *menghafalkan*. Menghafal berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan (Abdulwaly, 2020).
- 2) KH. Mahir M. Sholeh, dkk. berpendapat menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli (Soleh et al., 2022).

- 3) Ustadz Cece Abdulwaly berpendapat menghafal adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan (Abdulwaly, 2019).
- 4) Azimatun Ni'mah berpendapat menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar (Ni'mah, 2021).
- 5) Ayu Andriani berpendapat menghafal berasal dari bahasa Indonesia bentukan dari kata kerja "hafal", berawalan "me" menjadi kata "menghafal" yang berarti usaha untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan. Oleh karena itu, hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Andriani, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah usaha yang menggunakan ingatan untuk menyimpan memori dalam otak, melalui indra yang kemudian diucapkan kembali tanpa melihat objek hafalan atau apapun.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang terbesar dan mukjizatnya selalu terbukti dengan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat sampai mereka memahaminya. Apabila mereka tidak memahami suatu ayat, mereka akan bertanya kepada Rasulullah SAW (Al-Qaththan & El-Mazni, 2015). Al-Qur'an adalah kitab mulia yang akan memuliakan sesiapa yang menyiapkan waktu bersamanya, baik membaca, menghafal, maupun mempelajarinya. Jika seseorang ingin meneliti satu pembahasan atau hakikat tertentu pada ayat-ayat Al-Qur'an, maka hal tersebut akan menambah kekuatan iman di dalam hatinya (Al-Hilali, 2008).

Menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun di mana pun (Abdulwaly, 2020). Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk mentransformasikan redaksi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori. Semua rekaman tersebut mencakup apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, letaknya, posisinya, waqofnya dan lain sebagainya. Semuanya dipotret sesuai dengan tingkat kemampuan dan kekuatan daya ingat (Hidayatullah, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan sesuai dengan hukum kaidah tajwid.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak keutamaan yang akan didapatkan ketika menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pembawa panji Islam. Betapa besar keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah pada Surah Az-Zukhruf Ayat 44.

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْئَلُونَ ۝

Artinya:

“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar suatu kemuliaan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban” (Q.S. Az-Zukhruf/43:44).

Pada bagian ayat yang memiliki arti *“dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar suatu kemuliaan bagimu dan bagi kaummu...”*, maksudnya adalah kemuliaan dan ketinggian derajat bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an (Az-Zawawi, 2010).

Berikut keutamaan-keutamaan Para Penghafal Al-Qur'an yang dikutip dari buku *Mutiara Al-Qur'an* karya Imam Musbikin.

- 1) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang terbaik.
- 2) Penghafal Al-Qur'an mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya.
- 3) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaat di hari kiamat.
- 4) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama malaikat.
- 5) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah SWT.
- 8) Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karomah serta mendapatkan keridhoan Allah SWT.
- 9) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya (Musbikin, 2014).

Keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Yusron Masduki diantaranya adalah:

- 1) Al-Qur'an sebagai pemberi syafaat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkan isinya.
- 2) Penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari azab api neraka (Masduki, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah akan mendapat syafaat di akhirat dan memberi syafaat kepada keluarganya, derajatnya sudah dijamin oleh Allah SWT, mendapatkan nikmat di dunia dan akhirat, dan akan dipakaikan jubah dan mahkota di akhirat kelak.

c. Prinsip Dasar Menghafal Al-Qur'an

Dr. Sa'ad Riyadh menjelaskan tentang prinsip dasar menghafal Al-Qur'an di dalam bukunya yang berjudul *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an* (Riyadh, 2009), yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasulullah SAW adalah tokoh pertama hafizh, imam para qari' dan teladan bagi umat Islam. Karena beliau yang menerima Al-Qur'an

melalui malaikat jibril atas perintah Allah SWT. Dan kepada para sahabat generasi pertama yang memeluk agama Islam beliau sampaikan firman Allah ini secara lisan.

- 2) Mengikhhlaskan niat hanya karena Allah SWT semata.
- 3) Mengenali karakter akal pikiran.
- 4) Menentukan tujuan.
- 5) Mencari motivasi terkuat untuk menghafal.
- 6) Mengatur waktu.
- 7) Memilih tempat yang paling tepat untuk menghafal.
- 8) Menarik nafas dalam-dalam agar menghirup oksigen lebih banyak dari biasanya.
- 9) Rutin menghafal Al-Qur'an.
- 10) Rutin mengulang hafalan Al-Qur'an

Menurut Ustadz Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah di dalam bukunya yang berjudul *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, prinsip dasar menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Doa dan niat. Pasang niat menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.
- 2) Mengetahui fadhilah dari membaca Al-Qur'an. Seperti pahala satu hurufnya dikali dengan 700 kali lipat, Al-Qur'an dapat menjadi obat, bisa mendatangkan rezeki, dll.
- 3) Riyadhah atau ritual-ritualnya. Menghafal Al-Qur'an akan lebih baik jika sambil menjalankan riyadhah seperti puasa senin kamis, puasa daud, shalat tahajud, dll (Mansur & Yansyah, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar menghafal Al-Qur'an adalah berniat, menentukan tujuan, mencari motivasi, rutin menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an, melakukan riyadhah dan tidak lupa untuk berdoa agar diberikan kemudahan.

d. Adab Dalam Menghafal Al-Qur'an

Islam adalah agama yang beradab. Adab adalah apa-apa yang dipuji dari perkataan dan perbuatan. Sebagian lagi berkata, adab tersebut tidak terlepas dari akhlak karimah atau menerapkan perilaku yang mulia. Dikatakan pula, adab adalah menghormati selainmu atau berbuat sopan kepada orang lain. Di lain waktu, adab juga biasa disebut senantiasa berdiri di garis yang dianggap baik (Masykur, 2018).

Adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Dianjurkan berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah zikir yang paling utama. Rasulullah SAW tidak berzikir kepada Allah SWT kecuali dalam keadaan suci (Syadi, 2015). Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Waqiah : 79

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya:

“Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan” (Q.S. Al Waqi'ah/56:79).

- 2) Memilih tempat yang nyaman untuk menghafal. Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang suci terutama di Masjid (Syadi, 2015). Karena masjid adalah tempat yang mulia dan juga akan mendapatkan keutamaan lain selain dari membaca Al-Qur'an yaitu i'tikaf (Ahmad, 2016).
- 3) Menghadap kiblat,
- 4) Bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an. Disunnahkan bersiwak sebagai bentuk pemuliaan dan pesucian. Bersiwak juga dapat memudahkan menghafal dan menyembuhkan banyak penyakit (Az-Zarnuji, 2019).
- 5) Membaca ta'awudz sebelum menghafal, sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl Ayat 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

“Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk” (Q.S. An-Nahl/16:98).

- 6) Menghafal Al-Qur'an dengan menghadirkan niat, dan ikhlas dalam hati hanya karena Allah SWT. Tidak boleh sekali pun mempersekutukannya dalam ibadah (Ahmad, 2016).
- 7) Menghindarkan diri dari perbuatan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber menghasilkan uang dalam hidupnya. Imam Abu Sulaiman Al-Khatibi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an dari sejumlah ulama, diantaranya adalah Az-Zuhri dan Abu Hanifah. Sejumlah ulama seperti Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya. Sedangkan sebahagian ulama yang lain seperti Imam Atha', Imam Syafi'i, Imam Malik dan lainnya berpendapat bahwa boleh mengambil upah jika disyaratkan dengan akad sewa yang benar (Imam An Nawawi, 2001).
- 8) Memelihara bacaannya.
- 9) Khusyu'. Orang yang membawa panji Islam tidak selayaknya bermain, lengah, dan berbuat sia-sia bersama orang-orang awam demi mengagungkan Al-Qur'an.

Sedangkan adab-adab yang telah disebutkan oleh Imam An Nawawi dalam bukunya *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*. Diantara adab-adabnya adalah:

- 1) Mengikhlaskan niat karena Allah SWT semata.
- 2) Menjaga hafalan, tidak melupakan apa yang telah dihafalnya. Dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda: "peliharalah selalu Al-Qur'an, demi Zat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh ia lebih cepat hilang daripada unta yang terikat".
- 3) Mengkhatamkannya dalam waktu tertentu. Imam An Nawawi menyebut kebiasaan generasi salaf dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Diantaranya ada yang menamatkannya setiap dalam dua bulan, setiap sebulan, setiap 10 hari, setiap 8 malam, 7 malam, 5 malam, 3 malam, 2 malam, sehari semalam, bahkan ada yang mengkhatamkannya 2 kali semalam.

- 4) Menjaga ketakwaan dan kesalihan, tidak melakukan hal-hal yang menjerumuskan dalam dosa dan kemaksiatan.
- 5) Tidak terlalu banyak makan dan minum yang menyebabkan mengantuk.
- 6) Memperbanyak istighfar.
- 7) Memperbanyak doa agar dimudahkan dalam menghafal.
- 8) Mencari teman yang mendukung kegiatan menghafal.
- 9) Selalu menjaga wudhu.
- 10) Mengikuti majelis atau halaqah Al-Qur'an (Sugiarto, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adab-adab menghafal Al-Qur'an adalah berwudhu sebelum menghafal Al-Qur'an, menghadap kiblat, bersiwak atau menyikat gigi, membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an, menjaga ketakwaan, tidak terlalu banyak makan dan minum yang menyebabkan kantuk dan rajin mengikuti halaqah Al-Qur'an.

e. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat antara lain sebagai berikut:

1) Niat yang ikhlas.

Hal yang paling utama yang harus dilakukan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah membulatkan niat semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah (Badwilan, 2008). Niat bukan hanya sekedar ucapan atau *lafazh* dengan lisan, tetapi niat adalah dorongan hati dan motivasi yang berjalan melalui jalan *futuh* (pembuka) dari Allah. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya:

“Sesungguhnya segala amalan itu tidak lain tergantung pada niat; dan sesungguhnya tiap-tiap orang tidak lain (akan memperoleh balasan dari) apa yang diniatkannya”

Seseorang yang berkeinginan kuat untuk menjadi Hafizh Al-Qur'an hendaknya berniat dengan ikhlas. Tetapkanlah niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata untuk meraih ridha Allah SWT, agar di hari kiamat kelak akan mendapat syafa'at dari Al-Qur'an yang selalu dibaca dan dihafalkannya.

2) Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh.

Tekad yang kuat dan bulat akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya (As-Sirjani & Khaliq, 2007). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Israa' Ayat 19 yang berbunyi:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya:

“Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik” (Q.S.Al-Israa’/17:19)

3) Izin dari orang tua, wali atau suami.

Syarat selanjutnya yang harus dilakukan oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah meminta restu kepada orang tua atau pasangan. Tujuannya adalah untuk mencari ridha mereka. Sebab ridha Allah SWT terletak pada ridha orang tua dan terletak pada suami bagi yang sudah menikah. Dengan begitu mereka akan selalu berdoa agar anak atau istri mereka selalu diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak sekali rintangan yang akan ditemui, seperti rasa jenuh, godaan lingkungan sekitar, pengaruh media sosial, kesulitan menghafal pada ayat-ayat tertentu, dan masih banyak lagi. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ. إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا
ذَهَبَتْ (رواه البخاري و المسلم)

Artinya:

“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu adalah bagaikan unta yang diikat. Apabila ia menjaganya maka ia berhasil menahannya, dan apabila ia melepaskannya maka hilanglah ia” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an diperlukan keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Jadi siapapun memiliki peluang untuk menjadi Hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa (Hidayatullah, 2016).

5) Istiqamah.

Istiqamah adalah bersikap teguh pendirian, konsisten, dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang (Hefni, 2015). Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, yang artinya seorang penghafal akan menghargai waktu dimana pun dan kapan pun. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW berikut.

مَثَّ شَعْلَةُ الْقُرْآنُ وَذَكَرِي عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ

(رواه الترميذي والدارمي والبيهقي)

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Hudri r.a dari Nabi SAW beliau bersabda: “Barang siapa selalu disibukkan dengan membaca Al-Qur’an dan dzikir kepadaKu, maka dia akan memberi anugerah yang baik yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaKu” (H.R. Tirmidzi dan Baihaqi)

6) Menyetorkan (*tasmi’*) hafalan kepada orang lain.

Menyetorkan hafalan kepada orang lain agar mengetahui letak kesalahan bacaan kita. Sering terjadi kesalahan saat kita menghafal sendiri, jika tidak disetorkan kepada orang lain maka kesalahan tersebut akan terus terbawa dalam hafalan tanpa kita sadari bahwa itu salah. Maka dari itu diperlukan untuk menyetorkannya kepada orang lain yang dapat memberi tahu kesalahan tersebut (Zamani, 2009).

7) Mengulang (*muroja’ah*) hafalan yang sudah dihafal.

Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin. Jangan sampai ketika kita sudah hafal satu halaman kemudian kita tinggal hafalan tersebut dalam tempo waktu yang lama, karena akan menyebabkan hafalan tersebut hilang.

Diriwayatkan bahwa Imam Ibnu Abi Hatim, seorang ahli hadits yang hafalannya sangat terkenal dengan kekuatan hafalannya. Pada suatu ketika, ia menghafal sebuah buku dan diulangnya sampai 70 kali. Kebetulan di dalam rumah tersebut ada seorang nenek tua. Karena seringnya dia mengulang-ulangi hafalannya, nenek tersebut sampai bosan mendengarnya. Kemudian nenek tersebut memanggil Imam Ibnu Abi Hatim dan bertanya kepadanya,

“Wahai anak muda, apakah yang engkau kerjakan?”, Imam Ibnu Abi Hatim menjawab, “saya sedang menghafal sebuah buku”. Lalu nenek tersebut berkata, “tidak perlu seperti itu, saya saja sudah hafal buku tersebut hanya dengan mendengar hafalanmu”. Lalu Imam Ibnu Abi Hatim meminta nenek tersebut membaca hafalannya, dan ternyata dia beliau bisa. Setelah kejadian itu belalu setahun lamanya, Imam Ibnu Abi Hatim datang kembali kepada nenek tersebut dan meminta agar mengulangi hafalan yang sudah dihafal setahun yang lalu. Ternyata nenek tersebut sudah tidak hafal sama sekali, dan sebaliknya Imam Ibnu Abi Hatim masih mengingat seluruhnya, tidak ada satu hafalan pun yang lupa (Mahama & Jehwae, 2017).

Cerita ini menunjukkan bahwa mengulang atau *muroja'ah* hafalan sangatlah penting. Jika sekedar menghafal saja, banyak orang yang bisa melakukannya dengan cepat, sebagaimana nenek tua tadi. Banyak kita temukan orang yang menghafal Al-Qur'an dalam hitungan minggu atau bulan, karena hal itu tidak terlalu sulit. Bagian yang sulit adalah menjaga hafalan dan mengulanginya seumur hidup.

8) Menghafal kepada seorang guru.

Menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan cakap dalam Al-Qur'an sangat diperlukan agar seseorang bisa menghafal dengan baik dan benar. Rasulullah SAW sendiri menghafal Al-Qur'an dengan Malaikat Jibril a.s dan mengulanginya pada bulan Ramadhan sampai dua kali khatam (Makhyaruddin, 2013).

9) Menggunakan satu jenis mushaf.

Gunakanlah satu jenis Al-Qur'an saja dan jangan pindah ke jenis mushaf lainnya. Karena mata kita akan ikut menghafal apa yang kita lihat. Jika melihat satu ayat lebih dari satu posisi, itu akan

mengaburkan hafalan kita. Masalah ini sudah dihibau oleh salah seorang penyair dalam tulisannya:

العين تحفظ قبل الأذن ما تبصر فاختر لنفسك مصحف عمرك الباقي

Artinya:

“mata akan menghafal apa yang dilihatnya sebelum telinga, maka pilihlah satu mushaf untukmu selama hidupmu”

Maksud jenis mushaf disini seperti mushaf madinah atau terkenal dengan Al-Qur’an pojok, satu juz dari mushaf ini terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, 8 hizb dan setiap halaman dimulai dengan ayat baru. Mushaf madinah (mushaf pojok) ini paling banyak disukai oleh para penghafal Al-Qur’an dan banyak dibagikan oleh pemerintah Saudi Arabia kepada para jama’ah haji. Cetakan-cetakan Al-Qur’an sekarang merujuk kepada model mushaf seperti mushaf madinah.

Terdapat juga model mushaf lain seperti mushaf Al-Qur’an yang dipakai oleh sebagian orang Mesir, mushaf Al-Qur’an yang dipakai oleh sebagian orang Pakistan dan India, dan masih banyak lagi model mushaf Al-Qur’an baik di Indonesia maupun dunia.

10) Memilih waktu yang tepat.

Pilihlah waktu yang tepat untuk menghafal. Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إن الدين يسر, ولن يشاد الدين أحد إلا غلبه, فسددوا وقاربوا وأبشروا, واستعينوا بالغدوة والروحة وشيء من الدلجة (رواه البخاري)

Artinya:

“Sesungguhnya agama ini mudah, tidak ada yang mempersulit diri dalam agama ini kecuali dia akan capai sendiri, maka amalkan agama ini dengan benar, pelan-pelan dan berilah kabar gembira,

serta gunakan waktu pagi, siang dan malam (untuk mengerjakannya)” (H.R Bukhari)

Hadits tersebut menyebutkan waktu pagi, siang dan malam yang artinya kita bisa menggunakan waktu-waktu tersebut untuk menghafal Al-Qur’an. Sebagai contoh, menggunakan waktu untuk menambah dan mengulang hafalan dari selesai shalat shubuh hingga terbitnya matahari. Bisa juga ketika sehabis shalat dhuha, shalat zuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya atau sehabis mengerjakan shalat tahajud dan seterusnya (Makhyaruddin, 2013)

11) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Salah satu faktor yang mendukung hafalan seseorang adalah memperhatikan ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*). Biasanya penghafal Al-Qur’an kurang memperhatikan ayat-ayat tersebut yang membuat hafalannya tumpang tindih antara satu dengan lainnya. Misalnya saat membaca ayat pada juz 5 (lima), secara tak sadar dia membaca ayat yang serupa di juz 10. Ayat yang seharusnya ada pada surah Al-Baqarah, malah dibaca ayat pada surah Ar-Ra’d. Dibawah ini ada beberapa contoh ayat-ayat serupa (*mustasyabihat*) yang sering terabaikan ketika menghafalnya.

Tabel 1 Ayat Mutasyabihat

سورة الأنعام: 17	وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ... يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ...	سورة يونس: 107	وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ... وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ...
سورة الأعراف: 18	قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا... لِمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ	سورة ص: 85	لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ
سورة الأنفال: 38	قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ...	سورة آل عمران: 12	قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَى...
سورة يوسف: 2	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ	سورة الزخروف: 3	إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Untuk mengetahui ayat-ayat *mutasyabihat* lebih lengkap bisa membaca buku-buku berikut:

- 1) *Daurat At-Tanzil wa Ghurrah At-Ta'wil*, karya Al-Khatib Al-Askaniy.
- 2) *Asrar At-Tikrar fil Qur'an*, karya Mahmud bin Hamzah Al-Kirmani.
- 3) *Mutasyabihat Al Qur'an*, karya Abu Husain bin Al-Munady.
- 4) *'Aunu Ar-Rahman fi Hifzhi Al-Qur'an*, karya Abu Dzar Al-Qalamuni.
- 5) *Mutasyabih Lafzhi*, karya Cece Abdulwaly.

f. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber agama. Selain diturunkan kepada hambaNya yang terpilih, Al-Qur'an juga diturunkan melalui *Ruh Al-Amin* Jibril a.s. Dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai kebutuhan umat pada masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril a.s tidak melalui tulisan, melainkan dengan lisan.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya:

“kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan, dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan” (Q.S. Faatir/35:32)

Ayat di atas menyebutkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an adalah hamba-hamba yang terpilih oleh Allah SWT untuk mewarisi Al-Qur'an. Ayat ini juga memberi isyarat dan indikasi

bahwa Al-Qur'an harus dihafal. Karena ayat ini jugalah para ulama dan Abu Al-Abbas Ahmad bin Muhammad Al-Jurjani berkata dalam kitab *Asy-Syafi'I* bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* (Zen, 2013). Arti *fardhu kifayah* dalam konteks ini adalah untuk menjaga Al-Qur'an dari perubahan, pergantian bahkan pemalsuan seperti yang pernah terjadi sebelumnya. Namun ada sebagian surah di Al-Qur'an yang dihukumi *fardhu 'ain* seperti surah-surah pendek, Al-Fatihah, dan lain lain. Karena shalat seseorang tidak akan sah tanpa membaca surah Al-Fatihah (Sa'dulloh, 2008).

g. Manfaat dan Pentingnya Menghafal Al-Qur'an

Dikutip dari buku *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafizh Al-Qur'an* karya Hartono Saryono, bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali manfaat yang akan didapat, diantaranya:

- 1) Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah SWT. Maka siapa saja yang mengafal kalamNya, berarti amal paling agung dan mulia sudah dilakukan. Karena menghafal Al-Qur'an akan membuka banyak pintu kebaikan.
- 2) Setiap membaca satu huruf ayat Al-Qur'an akan mendapat pahala minimal 10 kebaikan.
- 3) Al-Qur'an mengandung informasi rahasia dunia dan akhirat, kisah-kisah orang terdahulu, memberi fakta ilmiah, ilmu alam semesta, ilmu hukum, ilmu kedokteran dan masih banyak lagi. Al-Qur'an adalah kitab luar biasa yang pernah ada, karena Al-Qur'an seperti ensiklopedi terlengkap sepanjang zaman.
- 4) Saat kita memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an, maka cara kita berbicara akan terpengaruh karena indahnya sastra dalam Al-Qur'an. kita akan mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengendalikan diri dan lebih bersabar. Aisyah r.a pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW dan beliau menjawab, "akhlaknya adalah Al-Qur'an". Jadi barang siapa

yang ingin memiliki akhlak seperti Rasulullah SAW maka harus menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam keseharian.

- 5) Al-Qur'an adalah obat berbagai macam penyakit baik fisik maupun mental.
- 6) Menghafal Al-Qur'an ibarat mengosongkan energi negatif yang ada pada diri manusia, seperti perasaan takut, gelisah, sedih, malas, dan energi-energi negatif lainnya (Saryono, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa simpulkan bahwa manfaat dan pentingnya menghafal Al-Qur'an diantaranya setiap membaca satu huruf ayat Al-Qur'an akan mendapat minimal 10 kebaikan, mengetahui informasi dunia akhirat, kisah-kisah, fakta ilmiah, ilmu hukum dan masih banyak lagi yang terkandung di dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai obat fisik maupun mental dan Al-Qur'an dapat mengosongkan energi negatif yang ada pada diri manusia.

h. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kelancaran Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor pendukung

Menurut Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Persiapan individu

Ada beberapa sifat individu yang berperan aktif dalam proses memperoleh segala hal yang ingin dicapai. Sifat-sifat tersebut adalah:

- Minat
- Menelaah
- Perhatian

Ketiga sifat di atas saling berkaitan untuk mendukung seseorang agar memiliki konsentrasi yang tinggi sehingga minat dan perhatian akan selalu terbangun ketika menghafal Al-Qur'an.

b) Kecerdasan dan kekuatan ingatan

Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif mengatakan bahwa belum ada jawaban pasti apakah kecerdasan merupakan satu-satunya faktor dibalik proses menghafal Al-Qur'an.

c) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia untuk menghafal Al-Qur'an. akan tetapi usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. seseorang yang berusia relatif muda akan lebih potensial daya ingatnya dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut (Nawabuddin & Ma'arif, 1991).

2) Faktor penghambat

Menghafal bukanlah suatu hal yang mudah. Rintang dan ujian pasti menghampiri sesiapa yang ingin menjadi Hafizh Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a) Gangguan lingkungan

Gangguan lingkungan seperti tempat yang panas, keadaan sekitar yang ribut, teman-teman yang sedang bermain, dll (Zen, 2013).

b) Suka menunda

Seringkali penghafal Al-Qur'an menunda menambah hafalan baru atau mengulang hafalan lama, yang akhirnya mereka tidak mengerjakannya sama sekali. Penundaan adalah ungkapan dari salah satu bentuk "rela dengan kegagalan kecil".

- c) Kurang perhatian
Menghafal Al-Qur'an membutuhkan perhatian sebagaimana konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian.
- d) Mudah putus asa
Ada dua macam manusia di muka bumi ini. Pertama, mereka yang berusaha keras mewujudkan keinginan mereka tanpa peduli rasa takut akan kegagalan. Kedua, mereka yang berharap dapat mewujudkan keinginan mereka tetapi terhalang dengan perasaan-perasaan tersebut.
- e) Sikap negatif
Sikap negatif dapat menghalangi proses kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an karena manusia adalah apa yang dipikirkannya (Wijaya, 2011).
- f) Berbuat maksiat
Al-Qur'an itu suci, ia tidak akan masuk kepada hati yang penuh maksiat. Hal ini akan membuat seseorang melupakan Al-Qur'an dan lupa mengingat Allah SWT.
- g) Malas mengulang (muraja'ah) hafalan Al-Qur'an
- h) Terlalu banyak mengurus hal duniawi
- i) Masalah kesehatan
- j) Rasa sombong

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah persiapan individu seperti minat, menelaah dan perhatian, kecerdasan dan kekuatan ingatan dan usia yang sesuai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah gangguan lingkungan, suka menunda, kurang perhatian, mudah berputus asa, berbuat maksiat, malas muraja'ah, masalah kesehatan dan rasa sombong.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Kajian Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Analisis
Abdur Rokhim Hasan. 2019.	Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an	Pendidikan	Kualitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa musabaqah telah ada pada masa Nabi, bahkan Nabi pun melakukannya. Banyak ulama yang berpendapat bahwa penyelenggaraan MTQ adalah hal yang dibolehkan bahkan dianjurkan. Selain itu, musabaqah secara tidak langsung memiliki nilai pendidikan yaitu pendidikan karakter bersaing.
Alfi Julizun Azwar. 2018.	Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alamin	Rekonstruksi, MTQ, Rahmatan Lil Alamin	Kualitatif	Pada awal pelaksanaannya, MTQ berjalan dengan semangat kekeluargaan, kejujuran dan demi mensyiarkan dakwah islam. Kenyataannya saat ini MTQ di Indonesia diduga kuat telah tergeser seiring dengan problem empiris yang ikut menghiasi ajang tahunan tersebut, seperti manipulasi data peserta, kecurangan antar official, hingga adanya indikasi penilaian yang tidak transparan. Rekonstruksi MTQ dapat dilakukan dalam bidang seni, sains dan teknologi, budaya humaniora, yang kesemua bidang tersebut dapat memberi nuansa dan tampilan yang segar dalam ajang tahunan ini. hingga akhirnya banyak pihak yang berpartisipasi dalam MTQ dari berbagai latar belakang atas implementasi dari misi rahmatan lil 'alamin

Putri Ramayanti Siregar. 2021.	Efektifitas Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Ke-53 Tahun 2021 Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Alquran Di Kabupaten Tapanuli Selatan	MTQ, Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al Qur'an	Kualitatif	Dari penelitian ini diketahui bahwa hafalan para peserta MTQ cabang Hifzhil Qur'an Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahunnya semakin meningkat, terbukti dengan bertambahnya peserta yang mengikuti perlombaan MTQ dan dapat menjuarai MTQ tingkat Kabupaten kemudian mewakili Kabupaten Tapanuli Selatan di tingkat Provinsi Sumatera Utara.
Miftahul Jannah. 2016.	Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)	MTQ, Festivalisasi Al-Qur'an, Resepsi Estetis.	Kualitatif	Salah satu agenda rutin yang diselenggarakan di Indonesia adalah Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Agenda ini dilaksanakan di tingkat regional, nasional maupun internasional. Artikel ini membahas tentang MTQ sebagai penerimaan masyarakat Indonesia terhadap Al-Qur'an dalam aspek estetis. Kesimpulannya MTQ tidak hanya sebagai media untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai semangat untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.
Ulfa Novianti Saeful. 2019.	Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Bimbingan Praktik Tilawah, Motivasi Menghafal Al-Qur'an	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa respon mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap proses pelaksanaan bimbingan praktik tilawah sangat tinggi. hal ini disebabkan oleh tata cara atau metode yang dilakukan oleh pembimbing

				dalam melaksanakan bimbingan.
M. Nurul Huda. 2018.	Budaya Menghafal Al-Qur'an Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas	Hafalan Al-Qur'an, Motivasi Menghafal, Religiusitas.	Kualitatif	Tradisi menghafal Al-Qur'an dalam masyarakat memiliki ragam latar belakang. Adapun pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap religiusitas para penghafalnya tidaklah terlalu signifikan. Para penghafal Al-Qur'an masih mempertahankan beberapa karakter atau sifat yang didapatkan dari lingkungan mereka berasal.
Moch Lukman Hakim. 2020	Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah	Motivasi menghafal Al-Qur'an, Mahasiswa	Kualitatif	Selain mendapat prestasi akademik dan non akademik, manfaat motivasi menghafal Al-Qur'an adalah memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah subjek menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Sebagaimana yang telah dilakukan subjek bahwa kegiatan pembelajaran di akademik (kuliah) dan menghafal Qur'an (di pondok) dapat berjalan dengan baik. Kuliah terbukti dengan nilai <i>cum laude</i> dan motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an senantiasa istiqomah.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep

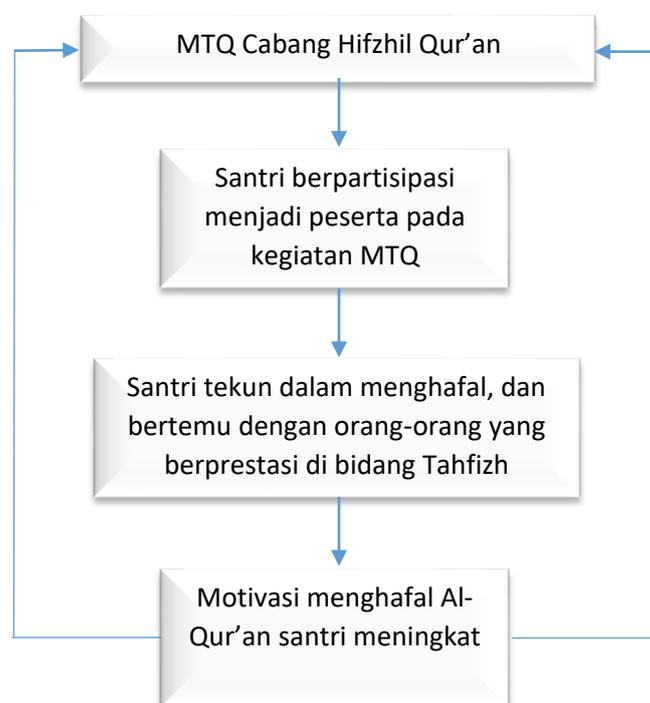
penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Banyak rintangan dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat menyebabkan naik turunnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti pengaruh kondisi lingkungan, pengaruh *gadget*, pengaruh libur panjang bagi santri yang mukim di pesantren, pengaruh kesehatan, pengaruh teman yang buruk dan masih banyak pengaruh lainnya. Oleh karena itu, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) khususnya cabang Hifzhil Qur'an, dapat menjadi sarana meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara santri berpartisipasi menjadi peserta MTQ cabang Hifzhil Qur'an.

Santri-santi yang berpartisipasi menjadi peserta MTQ cabang Hifzhil Qur'an, tentunya akan lebih giat dalam mempersiapkan hafalannya karena mereka ingin menunjukkan penampilan yang terbaik. Selain itu ketika mengikuti ajang MTQ mereka pasti akan bertemu orang-orang yang berprestasi, baik berprestasi di tingkat Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional yang datang dari berbagai daerah. Tentunya dengan bertemu orang-orang yang lebih berprestasi, dapat membangkitkan motivasi santri-santri penghafal Al-Qur'an.

Ketika motivasi menghafal Al-Qur'an santri sudah meningkat setelah mengikuti ajang MTQ, biasanya santri tersebut akan kembali mengikuti ajang MTQ di tahun berikutnya. Berikut ini bagan kerangka pemikiran penelitian:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau *setting* sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan (Anggito & Setiawan, 2018).

Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat menemukan fakta-fakta tentang kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam peningkatan motivasi menghafal Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan beberapa langkah-langkah penelitian dengan merancang, mengumpulkan data, menganalisis serta memeriksa kebenaran akan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Jalan Williem Iskandar, Kecamatan Medan Tembung, Kota Madya Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap 2023. Penelitian akan dilaksanakan secara tatap muka.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung tanpa perantara. Adapun data yang diperoleh dari pihak pertama

melalui prosedur wawancara atau *interview*. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah wali kelas tahfizh dan empat orang santri yang pernah mengikuti MTQ yang terdiri dari dua orang santri dan dua orang santriwati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti identitas informan yang meliputi nama, pendidikan terakhir, usia, pekerjaan, alamat dan dokumen pendukung lainnya seperti buku, jurnal, skripsi, dokumentasi dan publikasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Jika tidak dilakukan pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan. Teknik pengumpulan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data akan suatu hal yang ada hubungannya dengan konsep pendidikan yang berkembang. Teknik ini lebih memperluas pengetahuan secara spesifik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Murdiyanto, 2020).

Peneliti akan melakukan wawancara dengan wali kelas tahfizh dan empat orang santri yang sudah memiliki pengalaman dan prestasi di bidang MTQ yang

terdiri dari dua santri dan dua santriwati di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan atau berkas-berkas penting yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, film, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian (Arikunto, 2006).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan diakhiri dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2014) aktivitas analisis dan kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang diperoleh termasuk dalam kategori jenuh. Aktivitas ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting seperti mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Pada saat mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini adalah mendeskripsikan bagaimana kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Dalam melakukan reduksi data peneliti juga sempat mendiskusikannya pada teman dan dosen pembimbing.

Melalui diskusi tersebut, peneliti dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk menarik kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan diambil dari data yang sederhana dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan marakit organisasi informasi.

Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini memanfaatkan data dari tiga hal, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana yang spesifik sehingga peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan dan meminta kesepakatan sumber data (*member check*).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data ketika narasumber tidak dalam aktivitas penting, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non-politik) yang bergerak di bidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di Jalan Pancing/Willem Iskandar, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.

Ide pendirian Islamic Centre ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat serta ulama di Sumatera Utara antara lain; Alm. Drs. Abdul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil Departemen Agama), Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), H. Probosoetedjo, H. Raja Syahnan, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. H. Ahmad A. Gani, H. Zainuddin Tanjung, Ir. H. Nursuhadi, Hj. Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanius Djamin, dan Taty Habib Nasution. Sedangkan penggerak utama hingga terwujudnya Islamic Centre menurut Bapak Rudy Supriatna, Ketua Umum Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah Alm. H. Abdul Manan Simatupang (Sekwilda Provinsi Sumatera Utara). Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa Majelis Ulama tingkatan II (daerah) se-Sumatera Utara yang akhirnya mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) ini kemudian disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan mendapat respon berupa persetujuan dari bapak gubernur. Pada seminar dakwah Islam se-Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, *zu'ama*, dan para cendekiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1982 disepakati bahwa seluruh ulama, *zu'ama*, dan para cendekiawan muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun Islamic Centre Sumatera Utara yang diharapkan menjadi pusat kegiatan Islam baik di bidang pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi, dan lain lain khususnya di masa mendatang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi wadah berkembangnya kegiatan-kegiatan umat menuju kebangunan Islam dan Bangsa Indonesia yang sejahtera dunia dan akhirat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tahfizh Al-Qur'an dan keagamaan lainnya
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan kebijakan pemerintah. Membina anak didik dalam menjalankan syariah islam dengan baik.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Hafizh dan Hafizhah Al-Qur'an yang berakhlakul karimah
- 2) Terwujudnya santri dan santriwati yang cerdas, kreatif, dan profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban agama.
- 3) Terwujudnya karakter manusia yang cinta NKRI serta bertakwa kepada Allah SWT.

3. Lembaga Pendidikan

a. Pendidikan Kader Ulama (PKU)

Yayasan Islamic Centre pada awalnya membuka program Kader Ulama yang diperuntukkan bagi para alumni pondok pesantren yang telah tamat Madrasah Aliyah dengan masa belajar selama tiga tahun (D3). Proyek

pendidikan kader ulama ini didukung oleh seorang ulama Sumatera Utara yaitu Alm. Syekh Hamdan Abbas. Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini diselenggarakan dengan cuma-cuma (beasiswa penuh), memiliki fasilitas yang layak untuk sebuah lembaga pendidikan serta memiliki akses tempat yang letaknya tak jauh dari pusat kota dan sarana angkutan yang tersedia di lintasannya.

Kondisi Islamic Centre Sumatera Utara sebagai kampus program kader ulama saat itu mampu menopang laju pendidikan kader ulama hingga lahirnya para kader ulama yang siap terjun ke masyarakat. Sebagaimana penjelasan bapak Syarbaini Tanjung, salah seorang pengajar pendidikan kader ulama (PKU) pada angkatan awal hingga sekarang dan beliau juga saat ini menjabat sebagai pengawas bidang pendidikan *Ma'had* Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, bahwa program kader ulama ini berlangsung pada tahun 1983 dan berakhir pada tahun 1999 dan selama periode tersebut telah mencetak 88 alumni kader ulama. Karena kondisi keuangan program tersebut akhirnya dipindahkan ke Komplek Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara di Jalan Sutomo Ujung Medan.

b. Madrasah Tahfizh Al-Qur'an (MTzQ)

Pada Januari 1989 seiring dengan perjalanannya, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Al-Qur'an khusus putra yang diberi nama Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Alm. H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua Umum Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Sebagai pelaksana dipilihlah Drs. H. M. Yahya Zakaria, saat ini beliau menjabat sebagai pengawas bidang tahfizh *Ma'had* Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jumlah santri ketika itu sebanyak 13 orang. Seiring berjalannya waktu, Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka program pendidikan tahfizh untuk putri di tahun 2002. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1000-an hafizh/ah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan

Provinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.

Para Alumni Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya dari Madrasah Tahfizhil Qur'an telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat, pemerintahan maupun di event-event musabaqah. Baik sebagai peserta maupun dewan hakim. Khusus di bidang musabaqah para alumni yang masih aktif belajar di madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintahan daerah untuk dijadikan sebagai duta pada event-event musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Bahkan tidak jarang berbagai daerah dari luar Provinsi Sumatera Utara meminta peserta hafizh-hafizhah kepada Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan sebagai duta dari daerahnya. Bahkan terkadang Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai kehabisan peserta hafizh-hafizhah yang diinginkan sebab banyaknya permintaan dari tiap daerah.

c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hifzhil Qur'an

Awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar madrasah. Hal ini karena dikhawatirkan para peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar kita. Padahal pada posisi yang elementer, mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir diambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Menurut Bapak Abdul Mu'in Isma, setelah diadakan

pengkajian serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya di luar maupun pendidikan menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Di samping pendidikan Tahfiz Al-Qur'an, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara akhirnya membuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hifzhil Qur'an sederajat dengan SMP, tepatnya pada bulan Mei tahun 2009 yang diprakarsai oleh bapak H. Abdul Mu'in Isma, H. Syarbaini Tanjung, dan H. Sutan Syahrir Dalimunthe.

d. Madrasah Aliyah (MA) Tahfizhil Qur'an

Tuntutan dan harapan orang tua khususnya dari kalangan santri MTs Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk terbentuknya Madrasah Aliyah sebagai program lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah, maka atas dukungan pengurus Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara melalui saran dan petunjuk dari bapak H. Abdul Mu'in Isma akhirnya bulan Mei 2011 terbentuklah Madrasah Aliyah (MA) Tahfizhil Qur'an Sumatera Utara atau sederajat dengan SMA.

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dalam kurikulum atau materi pendidikan formal merujuk kepada SKB 3 Menteri. Atau sesuai dengan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang bernaung di bawah Kementerian Agama (Kemenag) yang menyeimbangkan antara materi kurikulum umum dan agama. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka kelas jurusan berupa MIPA, IIS, dan IIK.

e. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an

Dalam rangka memperluas syi'ar pendidikan Al-Qur'an khususnya pada usia dini serta mengakomodir harapan semua elemen masyarakat, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka pula Sekolah Dasar

Islam Terpadu yang bermuatan Tahfizh. Berkat dukungan Yayasan melalui bapak H. Abdul Mu'in Isma dan pra karsa ibu Hj. Erni Ritonga pada bulan Mei 2015, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara resmi menerima siswa baru dan pada tahun yang sama pula dimulai tahun ajaran baru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

Menurut ibu Hj. Erni Ritonga, kepada sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sejak awal berdiri hingga sekarang, bahwa program unggulan di SDIT ini memasukkan materi Tahfizh Al Qur'an sebagai materi wajib dengan target 1 juz per tahun. Program yang diterapkan di SDIT ini mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari signifikannya penambahan peserta didik di setiap awal tahun ajaran baru.

4. Program Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *mudha'af* mashdar dari kata "*hafizha-yahfazhu-hifzhan*" yang secara bahasa bermakna menjaga, memelihara, atau melindungi. Secara terminologi tahfizh Al-Qur'an ialah menghafal kalam Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an di dalam hati dan memelihara isi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pendidikan di setiap lembaga yang ada di yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) terbagi kepada tiga bagian, yaitu:

- a. Pertama, pendidikan formal yang bernaung di bawah DIKNAS/KEMENAG.
- b. Kedua, pendidikan *dirosah islamiyah* mencakup nahwu, sharaf, bahasa arab, qiro'atul kutub, dsb.
- c. Ketiga, pendidikan tahfizh Al-Qur'an dengan target tertentu yang telah ditetapkan setiap lembaga.

Berikut rincian target hafalan di setiap madrasah:

- a. SDIT : menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 30 di kelas I dan dilanjutkan juz 1 s.d 5 dikelas II s.d VI
- b. MTs : Menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 1 s.d 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al-Qur'an.
- c. MA : Menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 1 s.d 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al-Qur'an.

Bagi santri lanjutan MTs Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dapat melanjutkan hafalan hingga selama 6 tahun menempuh pendidikan di Yayasan Islamic Centre santri mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan yakni yang menjadi ciri khas dalam program pendidikan yang ada di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada setiap lembaganya baik Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu ialah dimuatnya materi tahfizh atau menghafal Al-Qur'an sebagai materi dan mata pelajaran wajib. Menurut bapak Irham Taufiq, Wakil Direktur Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara bahwa materi Tahfizh Al-Qur'an ini bahkan dijadikan sebagai prioritas pendidikan bagi setiap siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di lembaga ini.

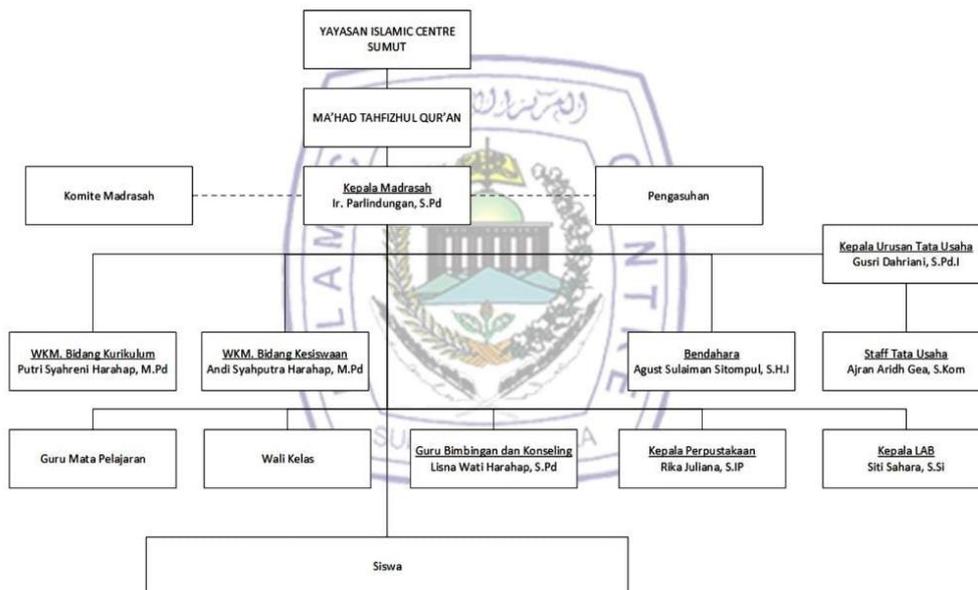
5. Profil Madrasah Aliyahh Tahfizhil Qur'an Medan

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
- 2) NSM/NPSM : 131212710027
- 3) Alamat : Jl. Willem Iskandar/Pancing Medan Estate
Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan
Tembung Kota Medan
- 4) Nomor Telepon : 061-80081446
- 5) Status Madrasah : Swasta
- 6) Nama Yayasan : Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
- 7) Tahun didirikan : 2011

a. **Struktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an**

Gambar 2 Struktur Pendidik Madrasah

**STRUKTUR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH TAHFIZIL QURAN - YIC SU**



b. **Data Guru Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an**

Tabel 3 Data Guru Madrasah

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Parlindungan, S.Pd	L	Ka. Madrasah	Matematika
2	Putri Syahreani Harahap, M.Pd	P	WKM Kurikulum/Guru	Matematika Peminatan
3	Andi Syahputra, M.Pd	L	Guru	Fisika
4	Ajran Aridh Gea, S.Kom	L	Staf Tata Usaha	Bahasa Indonesia
5	Gusri Dahriani, S.Pd.I	P	Ka. TU/Guru	Fiqih
6	Lisna Wati Harahap, S.Pd	P	Guru	Bimbingan dan Konseling
7	Syarwan Nst, S.Pd.I	L	Guru/Wali Kelas	Al-Qur'an Hadis
8	Hanipa Yansari, S.Pd	P	Guru/wali kelas	Sosiologi
9	Rahayu Nur Sahri, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
10	R. Ani Syamsidar, S.H	P	Guru/wali kelas	Bahasa Indonesia
11	Drs. Hairul	L	Guru	Akidah Akhlak
12	Siti Sahara, S.Si	P	Guru	Biologi
13	Adrianis, S.Pd	P	Guru	Kimia
14	Yutika Trisnawati, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
15	Mujainir Rahmad, S.Pd	L	Guru/wali kelas	Geografi
16	Aditya Darma, M.Pd	L	Guru/wali kelas	Sejarah Indonesia
17	Oiryza Aprilia, S.Pd	P	Guru	Ppkn
18	Siti Hasnita Nasution, S.Pd	P	Guru	Bahasa Arab Bahasa Arab Peminatan
19	Afifah Nurul Khoiru Nst, M.Hum	P	Guru	Bahasa Inggris
20	Dr. Abdi Syahril Harahap, Lc, MA	L	Guru	Ilmu Tafsir
21	Dr. Taufiq Akbar, S.Pd	L	Guru/wali kelas	SKI Akidah Akhlak
22	Ali Mahmud, Lc	L	Guru	Hadis Ushul Fiqih
23	Novita Anggraini, S.Pd, Gr	P	Guru/wali kelas	Matematika Matematika Peminatan
24	Fatimah Harahap, S.Pd	P	Guru/wali kelas	Ekonomi
25	Ahmad Irfansyah Putra, S.Pd, Gr	L	Guru/wali kelas	PJOK
26	Marwan Nasution, M.I.Kom	L	Guru	Bahasa Arab
27	Ahmad Rosadi Pohan, S.Pd	L	Guru/wali kelas	Matematika Matematika peminatan
28	Widya Afriyanti, S.Pd	P	Guru	Prakarya dan Kewirausahaan

c. Data Siswa Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Tabel 4 Data Siswa Madrasah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	90
2	XI	112
3	XII	81
Jumlah		283

B. Hasil Penelitian

Tabel 5 Data Responden

Responden	Nama	Status	Usia	Jenis Kelamin	Pengalaman MTQ	Tingkat MTQ
R1	Aqila Mumtazah	Santri	15 tahun	P	1 tahun	Kota dan Pesantren se-Sumatera
R2	Nazwa Salsabillah Tambunan	Santri	15 tahun	P	7 tahun	Provinsi dan Pesantren se-Sumatera
R3	Mohd. Ihsan Firdaus Harahap	Santri	17 tahun	L	1 tahun	Kota dan Pesantren se-Sumatera
R4	Mhd. Rizky Abdillah Nst	Santri	17 tahun	L	7 tahun	Kabupaten dan Pesantren se-Sumatera

Bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Khususnya yang berkaitan dengan kegiatan MTQ dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Berikut hasil

wawancara dan observasi yang telah ditemui oleh peneliti berdasarkan responden yang berkaitan.

1. Aqila Mumtazah (Responden 1)

Responden 1 bernama Aqila Mumtazah (R1) kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Hal yang memotivasi R1 untuk menghafal Al-Qur'an adalah ingin memberi syafa'at di akhirat untuk orang tuanya.

“Yang pertama, untuk membanggakan orang tua. Yaitu dengan.. gimana ya kak.. kalau kita menghafal Al-Qur'an itu kan nanti dapat syafa'at di akhirat, bisa untuk kita sendiri dan orang tua.”

Adapun cara R1 untuk menjaga hafalannya yaitu dengan rutin muroja'ah setiap hari dan menjaga pergaulan dengan mencari teman-teman yang baik dan rajin muroja'ah.

“Kalau Aqilah rutin muroja'ah setiap hari dan jaga pergaulan kak. Kalau bisa cari kawan yang sama-sama rajin jadi kita ikut termotivasi juga. Karena kalau kawan kita rajin ngulang, kalau kita gak ngulang kita jadi malu gitu. Nanti kalau kawan ngulang kita bakal ngikut.”

Sedangkan kesulitan yang R1 rasakan saat menghafal Al-Qur'an yaitu manajemen waktu.

“Kesulitan waktu menghafal menurut Aqila itu bagi waktu kak. Kalau di Pesantren ini kan sibuk banyak kegiatan. Kalau di Rumah biasanya dikontrol sama orang tua.”

R1 mulai berpartisipasi dalam kegiatan MTQ pada tahun 2022. Alasannya berpartisipasi dalam kegiatan MTQ untuk melancarkan hafalan dan membanggakan orang tuanya.

“Aqila ikut MTQ itu untuk menggunakannya untuk jadi tempat melancarkan hafalan gitu kak, terus biar membanggakan orang tua juga. Membayar sedikit jerih payah mereka kak, walaupun kita gak akan bisa gantikan jasa mereka.”

Prestasi yang telah R1 raih yaitu juara 3 golongan 10 juz tingkat Kota Tebing Tinggi tahun 2022, juara 2 golongan 10 juz tingkat Kota Tebing Tinggi tahun 2023, dan juara 1 golongan 15 juz MTQ antar pesantren se-Sumatera di Pesantren Al-Majidiyah 2023.

R1 mengaku bahwa motivasi muroja'ah hafalan sebelum MTQ lebih semangat dari pada hari biasa. Bila pada hari biasa R1 rutin muroja'ah 3 juz setiap harinya, maka ketika menjelang MTQ R1 muroja'ah lebih dari itu.

“Biasa memang kalo udah mau MTQ pasti kayak semangat-semangat gitu kan, kak. Jadi kalau udah mau ngikuti MTQ itu pasti jadi kayak rajin kali tiba-tiba, gitu. Tapi harus diusahakan juga kalau udah gak lomba lagi harus tetap rutin walaupun memang bisa jadi ga serajin yang pas mau ngikutin MTQ itu, tapi kayak harus ada rutinnnya misalnya sehari 3 juz itu jangan sampai stop, gitu. Biasanya kalau mau MTQ ngulangnya lebih banyak dari hari biasanya.”

Dalam mengatur penggunaan gadget ketika di luar pesantren, R1 selalu dikontrol orang tuanya. R1 tidak boleh memakai gadget apapun jika belum selesai target muroja'ah hariannya. Setelah targetnya tercapai barulah R1 dapat menggunakan gadget.

“Kalau lagi di rumah karena memang udah dikontrol sama orang tua, misalnya kalau belum ngulang dalam sehari itu 2 juz nah itu gak boleh main hp dulu, atau harus ditasmik dulu, atau harus di tc.. pun itu mainnya gak boleh lama-lama, nanti diminta lagi sama orang tua. Gitu juga kalau mau MTQ kak, boleh main hp asalkan target ulang udah kecapai. Karena kan kalau ngulang aja nanti jenuh juga.”

Menurut R1 kelebihan dari kegiatan MTQ adalah dapat membuat semakin semangat menghafal. Sedangkan kekurangannya adalah dikhawatirkan para peserta bisa salah niat, karena mengikuti MTQ hanya karena ingin menang. Maka dari itu R1 mengingatkan agar luruskan niat sebelum berlomba di MTQ.

“Kelebihannya kalo ikut MTQ itu otomatis kayak ada rasa semangat lebih untuk menghafal dan muroja'ah ya kak. Tapi kalau kekurangannya bisa salah niat. Nanti semangatnya cuma gara-gara MTQ, kalau gak MTQ nanti udah gak semangat lagi.. atau ada yang cuma ngejarkan menangnya. Makanya kita harus luruskan niat sebelum ikut MTQ.”

Cara R1 mengelola diri dan mempertahankan prestasi yaitu dengan rutin mengulang dan mengingat perjuangan orang tuanya. Karena menurut R1 jika mengulang hanya karena MTQ itu adalah suatu hal yang sia-sia, karena suatu saat kita harus memulainya dari awal kembali.

“Kalau masalah ngulang kan kak, kalau misalnya kita udah mendapatkan sesuatu itu kalau gak kita jaga itu otomatis nanti kita

bakal balik dari awal. Jadi apa yang udah kita dapat itu ya harus kita jaga, rutin kita ngulang. Karena kalau misalnya gak ngulang kan capek lagi ngulang dari awal. Intinya tetap rajin lah kak. Terus ingat orang tua.”

Adapun pesan dari R1 untuk teman-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur’an adalah:

“Jangan pernah menghentikan sesuatu yang udah kamu mulai tetapi kamu belum selesai dengan itu. Sekali udah menghafal teruskan sampai selesai, jangan udah ngafal tiba-tiba di tengah-tengah mikir udah ah ga jadi lah ngafal Qur’an. jadi kalau udah sekali mulai, yaudah harus fokus dan konsisten sampai selesai.”

2. Nazwa Salsa Billah Tambunan (Responden 2)

Responden 2 bernama Nazwa Salsa Billah Tambunan (R2) kelas X Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. R2 telah mengikuti MTQ sejak ia berada di kelas 2 SD tetapi di cabang tilawah anak-anak. Karena usianya sudah mencapai batas maksimal pada cabang tilawah anak-anak, R2 pun memutuskan untuk menghafal Al-Quran dan mulai mengikuti MTQ cabang Hifzhil Qur’an 1 juz.

“Dulunya menghafal itu hanya sekedar untuk ikut MTQ, kak. Pertama dulu kan ikut cabang tilawah, karena udah habis umur beralih ke 1 juz makanya menghafal. Dan waktu TC 1 juz itu Nazwa malu, karena disana banyak yang seusia dengan Nazwa cuma mereka udah ikut 10 juz, 20 juz.. jadi kayak ada rasa minder dan insecure gitu. Dan dari rasa insecure itu Nazwa termotivasi untuk mulai menghafal.”

Cara R2 menjaga hafalannya dengan memasang mindset agar jangan menyia-nyiakan hafalan yang sudah lelah diperjuangkannya. Oleh karena itu R2 berusaha semaksimal mungkin untuk membagi waktu dengan bijak agar bisa selalu menjaga hafalan.

“Hmm... kalau ditanya bagaimana cara menjaga hafalan, jujur sampai saat ini Nazwa belum bisa menjaga hafalan sampai mutqin kali ya kak semuanya.. Cuma dipasang aja mindset, kita udah berusaha cari nih, capek-capek nyari, masa iya mau kita hilangin gitu aja hafalannya. Maka dari itu berusaha untuk semaksimal mungkin untuk bagi waktu untuk bisa selalu menjaga hafalan.”

Kesulitan yang R2 alami dalam menghafal Al-Qur'an adalah membagi waktu. Kegiatan di Pondok menurutnya sangat padat, sehingga R2 merasa lelah dan mengantuk sebelum menuntaskan muroja'ah hariannya.

“Di pondok ini yang bikin sulit menghafal itu karena kita kan ada pembagian waktu ya kak, pembagian waktu tasmik dan formal. Setelah pulang formal itu kita udah capek kan, jadi kita belum tentu bisa ngulang hafalan tadi pagi yang ditasmikkan sama ustadzahnya. Karena keburu capek dan mengantuk duluan.”

R2 berpartisipasi di kegiatan MTQ sejak tahun 2016. Alasannya mengikuti MTQ adalah ingin berkumpul dengan Ahlul Qur'an dan memperluas relasi. Yang mana dengan kenalan-kenalan baru yang lebih hebat akan menambah motivasi R2 dalam menghafal.

“Yang pertama, karena bisa berkumpul sama orang-orang Ahlul Qur'an. Udah gitu punya relasi yang besar di luar sana kan kak.. Dan kita itu punya circle bukan circle yang asal-asalan gitu, tapi circle yang saling memotivasi satu sama lain. Udah gitu kalau kita ikut MTQ kita juga ketemu sama guru-guru yang punya ilmu yang banyak, terus kita bisa kenalan dengan orang-orang yang punya nama.”

Adapun prestasi yang sudah di raih R2 adalah juara 3 golongan 1 juz tingkat Provinsi Sumatera Utara 2022 dan juara 2 golongan tilawah remaja MTQ antar pesantren se-Sumatera di Pesantren Al-Majidiyah 2023.

R2 mengaku jika semangat muroja'ah sebelum mengikuti MTQ lebih banyak dari pada setelahnya. Saat persiapan MTQ, R2 muroja'ah sehari 5 juz, sedangkan setelah MTQ R2 mengaku sering menunda-nunda. Tetapi R2 selalu berusaha memperbaiki diri sejak mendengar nasihat gurunya bahwa seseorang yang kalah dalam MTQ sesungguhnya adalah orang yang mengulang hanya karena MTQ. Semenjak mendengar nasihat itu, R2 menyadari bahwa dirinya selalu kalah. Dan R2 bertekad untuk muroja'ah dengan semangat yang sama setiap harinya.

“Kemaren Nazwa sempat dengar ada salah satu ustadz yang bilang, “kita itu dibilang kalah dalam MTQ ketika kita lebih semangat muroja'ah ketika mau MTQ aja”. Kalau dibandingkan itu emang beda kak semangat pas mau MTQ sama enggak. Waktu kita mau MTQ kita betul-betul ngulang gitu kak sehari 5 juz, sedangkan kalau lagi gak MTQ suka nunda-nunda. Jadi apa yang dibilang ustadz tadi bisa jadi pedoman. Walaupun kita juara 1 kita bakal tetap kalah karena kita

mengulanginya itu karena mau MTQ, semangatnya hanya karena mau MTQ. Jadi semenjak dengar itu Nazwa langsung mikir, berarti Nazwa selama ini selalu kalah. Jadi semenjak itu Nazwa selalu bertekad untuk muroja'ah seperti mau MTQ setiap hari.”

Mengatur penggunaan gadget menurut R2 pun sulit, apalagi jika sudah bertemu dengan teman-teman. Tetapi R2 mempunyai prinsip yaitu boleh memegang HP setelah menyelesaikan kewajibannya, seperti menuntaskan target muroja'ah hariannya, setelah belajar lagu (tilawah) dari guru, dsb.

“Jujur untuk mengontrol HP itu susah kak. Karena waktu MTQ itu kan kita udah ketemu kawan-kawan di luar sana dan kita mau komunikasi dengan mereka, jadi lebih sering megang HP. Kalau disitu orang tua selalu mengontrol, dan kita kan juga udah dewasa kan, jadi juga harus bisa berpikir untuk gunain HP di waktu yang tepat aja. Misalnya setelah ngulang, atau setelah belajar lagu dari guru, walaupun kadang emang susah kak, karena suka keterusan kalau sudah megang.”

Menurut R2, dampak positif dari kegiatan MTQ adalah dapat membangun semangat anak-anak yang sedang belajar Al-Qur'an. Sedangkan dampak negatifnya ialah sebagian orang sering salah mempergunakan MTQ, misalnya hanya semata-mata mengejar hadiah seperti uang dan piala. Ada juga yang mengejar popularitas.

“Nilai positifnya itu membangun semangat anak-anak yang lagi belajar Al-Qur'an. Memang awalnya mereka pasti ingin belajar Al-Qur'an karena mau ikut MTQ, tapi nanti sewaktu mereka belajar pasti akan tumbuh cinta itu sendiri walaupun awalnya niatnya karena mau ikut MTQ. Lalu baiknya MTQ anak-anak itu jadi termotivasi dan membuat relasi yang menghafal Al-Qur'an. Jadi jangan perlombaan-perlombaan non-islami aja yang didukung di Indonesia ini. Kalau dampak buruknya itu kita sering salah mempergunakan MTQ, misalnya untuk uang. Apalagi hadiah MTQ kan lumayan besar ya kak. Jadi sebagian orang termotivasi untuk itu. Dan satu lagi untuk popularitas.”

Cara R2 mengelola diri dan mempertahankan prestasi yaitu dengan semangat dari orang tuanya. Selama orang tua masih bisa memberikan semangat, R2 akan selalu termotivasi. Jadi menurut R2 kuncinya adalah di motivasi dan support orang tua, dan juga konsistensi diri dalam semua tahap-tahap yang akan dicapai.

“Menurut Nazwa sendiri itu semua tergantung orang tua kak, kalau orang tua masih bisa ngasih semangat dan support itu udah jadi pegangan banget. Karena kalau orang tua udah berhenti support itu udah gagal banget kak, apalagi doa orang tua kan. Jadi kuncinya itu support dan doa orang tua, dan kita konsisten untuk semua tahap-tahap yang akan dicapai.”

Adapun pesan dari R2 untuk teman-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur'an adalah:

“Untuk teman-teman yang lagi menghafal Al-Qur'an, tetap semangat muroja'ahnya, jangan sampai putus. Jangan sampai kalian jadi orang yang bodoh, udah capek-capek cari hafalan baru kalian tinggalkan gitu aja.”

3. Ihsan Firdaus (Responden 3)

Responden 3 bernama Ihsan Firdaus (R3) kelas XII Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan. Hal yang memotivasi R3 untuk menghafal Al-Qur'an adalah ingin membahagiakan kedua orang tuanya dan ingin mendapat banyak ilmu dari Al-Qur'an.

“Supaya bisa membahagiakan orang tua yang pertama. Kemudian Al-Qur'an ini adalah sumber ilmu di bumi ini kan kak, mudah-mudahan awak bisa kecipratan ilmu dari Al-Qur'an ini. Dan ini adalah kitab terbaik sampai akhir zaman nanti, jadi rasanya sangat sayang kalau nggak di hafalankan kak.”

Adapun cara R3 menjaga hafalannya yaitu dengan rutin muroja'ah. Jika merasa malas maka harus dipaksa agar nantinya terbiasa. Karena kebiasaan itu berawal dari paksaan.

“Sering-sering muroja'ah. Kalau malas paksa aja lama-lama bakal terbiasa. Karena terbiasa itu awalnya kan dari paksaan. Aloh bisa karena biasa. Kalau udah terbiasa nanti kalau sehari aja gak muroja'ah pasti bakal ada perasaan yang kurang gitu.”

Sedangkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an menurut R3 adalah menjaganya karena kesulitan membagi waktu. Karena menghafal Al-Qur'an lebih mudah daripada menjaganya. Jika di dalam pondok kesulitannya karena padatnya kegiatan pondok. Sedangkan jika di luar pondok kesulitannya adalah penggunaan handphone.

“Kesulitannya itu menjaganya kak. Karena lebih mudah menghafal dari pada menjaga. Ibaratnya kalau dipeperangan itu kak, lebih sulit menjaga masa kejayaannya daripada mendapatkan kejayaan itu kak. Gitu lah kira-kira. Kalau godaannya kak, karena kepadatan aktivitas di pondok, jadi rada susah membagi waktu untuk mengulang hafalan. Kalau di luar pondok sulitnya karena ada HP.”

R3 berpartisipasi dalam kegiatan MTQ pada tahun 2022. Alasannya berpartisipasi MTQ untuk lebih memotivasi dirinya agar semakin semangat menghafal dan muroja’ah. Prestasi yang telah R3 raih yaitu juara 2 golongan 15 juz MTQ antar pesantren se-Sumatera di Pesantren Al-Majdiyah 2023.

Sebelum mengikuti MTQ, R3 lebih menekankan muroja’ahnya dari pada hari biasa. Tetapi R3 juga rutin muroja’ah walaupun MTQ telah selesai, karena menurutnya hafalan itu hal yang sensitif.

“Kalau sebelum MTQ lebih di Press lah kak. Tapi setelah MTQ juga harus diulang lah kak, karena kan hafalan ini terlalu sensitif. Lengah mengulang dikit bisa langsung hilang. Ukuran ustadz-ustadz hafizh internasional aja masih harus rutin muroja’ah setiap hari kak.”

Sedangkan cara R3 mengatur penggunaan gadget adalah dengan menanamkan prinsip pada dirinya agar menggunakan handphone seperlunya dan menggunakannya sesuai dengan lama durasi R3 berinteraksi dengan Al-Qur’an.

“Menjelang MTQ itu awak tanamkan di diri awak ga boleh megang HP. Dan biasanya kalau megang hp itu awak sesuaikan lama durasinya dengan lama durasi awak muroja’ah kak. Misalnya 3 jam awak muroja’ah, berarti 3 jam juga awak boleh main hp. Kalau lagi di pondok misalnya 3 jam ngulang, berarti 3 jam juga boleh kegiatan bebas. Cara hitung durasi muroja’ah bisa dari hp atau dari jam tangan yang ada timernya itu kak. Gak mesti 3 jam sekali duduk muroja’ahnya kak, 3 jam itu contoh kalkulasi muroja’ah atau interaksi sama Al-Qur’an di satu hari itu kak.”

Kelebihan MTQ menurut R3 adalah sebagai sarana syi’ar Al-Qur’an dan agama Islam. Sedangkan kekurangannya adalah dapat menyebabkan sebagian orang mengikuti MTQ hanya karena mengejar juara atau hadiah, dan ketika menang merasa sombong. Maka dari itu R3 mengingatkan untuk sering-sering memperbaharui niat.

“Kekurangannya jangan lomba karena ngejar juara atau hadiah, sama ketika juara jangan sombong. Makanya harus sering-sering perbaharui niat, mungkin pas sebelum MTQ niatnya emang karena Allah, tapi di tengah jalan tiba-tiba niatnya pengen jadi famous. Kalau hal positifnya bisa kita beri tau orang kalau gak hanya lomba umum aja yang bisa diadakan, tapi lomba Al-Qur’an juga bisa. Bahkan gak sedikit orang Indonesia yang berprestasi di bidang Al-Qur’an di tingkat Internasional. Sayangnya kurang diekspos aja, kalah tenar sama lomba-lomba lain.”

Adapun cara R3 mengelola diri dan mempertahankan motivasi dan prestasi yang sudah dicapainya dengan istiqomah dalam segala rutinitasnya dan keluar dari zona nyaman.

“Yang paling penting itu istiqamah lah kak. Baru jangan terlalu santai, jangan suka di zona nyaman. Harus keluar dari zona itu biar ketemu masalah-masalah lain yang bakal mengasah kemampuan kita tu, mengasah hafalan kita. Biar jadi makin berkualitas.”

Pesan dari R3 untuk teman-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur’an adalah:

“Tetap semangat pantang menyerah. Jangan putus asa. Karena kan sudah ada firman Allah di Al-Qur’an; *Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan.*”

4. Rizky Abdillah (Responden 4)

Responden 4 bernama Rizky Abdillah (R4), seorang murid kelas XII Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan. Hal yang memotivasi R4 untuk menghafal Al-Qur’an adalah karena termotivasi melihat abang sepupunya yang menghafal Al-Qur’an di Islamic Centre.

“Karena kan kak, gini kak. Dulu pas waktu SD itu emang ga ada berencana menghafal Qur’an. Tapi karena ada abang sepupu menghafal di Islamic Centre ini, jadi awak termotivasi juga kak. Awak udah bisa baca Qur’an kenapa awak gak bisa ngafal seperti dia gitu. Jadi awak pengen jadi kek dia juga kak. Karena dia lah awak bisa jadi kayak gini sekarang.”

Adapun cara R4 menjaga hafalannya yaitu dengan muroja’ah, dan tentunya dengan bijak membagi waktu, memilih tempat yang nyaman dan sepi semisal di kelas dan pendopo.

“Kalau ditanya caranya gimana jawabannya Cuma muroja’ah kak. Tapi kan dengan cara kita bagi waktu juga kak, pilih waktu yang tepat, tempat yang sepi dan jangan lalai. Kalau awak biasanya ngulang itu di kelas atau di pendopo sore-sore kak. Karena kawan-kawan pada sibuk aktivitas bebas jadi lagi sepi-sepinya disana.”

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an menurut R4 adalah godaan teman. Misalnya saat waktu kosong, teman-teman lain memilih untuk olahraga sedangkan R4 memilih untuk muroja’ah. R4 juga ingin ikut olahraga, tetapi ia harus berkorban demi hafalan Al-Qur’an yang baik.

“Godaan paling besar itu kawan kak. Misalnya di waktu sore nih kak, kan kita kosongnya cuma sore. Biasanya awak ngulang sendiri di pondok, yang lain pada olahraga. Jadi awak pun ngerasa pengen kali ikutan olahraga. Tapi ya harus pandai-pandai berkorban lah kak. Sekali-kali boleh lah ikut olahraga.”

R4 sudah mengikuti MTQ sejak ia duduk di kelas 6 SD. Hal yang melatar belakangi R4 dalam mengikuti MTQ adalah ingin melancari hafalan. Karena baginya dengan mengikuti MTQ, kita dapat mengetahui dimana letak kelemahan hafalan kita.

“Mayoritas orang kan karena ingin juara gitu kan kak. Tapi kalo menurut Rizky kak MTQ itu semata-mata untuk melancari hafalan gitu kak. Jadi kita tau kayak mana kekuatan hafalan kita dan tau dimana kelemahan hafalan kita. Jadi disitu lah ajang untuk menguji hafalan kita itu, jumpa sama orang-orang yang udah biasa MTQ kayak dewan hakimnya yang udah pro yang nguji hafalan kita.”

Prestasi yang sudah R4 raih ini adalah juara 3 golongan 10 Juz tingkat Kabupaten Mandailing Natal 2022. Sebelum mengikuti MTQ, R4 lebih menekankan muroja’ahnya dari pada hari biasa. R4 muroja’ah pada hari biasa sebanyak 3 juz, sedangkan ketika menjelang MTQ ia mengulang sebanyak 5 juz.

“Yang pastinya itu kak kalau mau MTQ itu lebih di press lagi dia kak. Karena itu kan suatu hal yang harus diutamakan, ada target yang harus dikejar, misalnya biasanya ngulang 3 juz nah waktu mau MTQ itu dipaksa ngulang jadi 5 juz. Habis MTQ selesai baru Rizky balik lagi ngulang jadi 3 juz kak hehehe.”

Sedangkan cara R4 mengatur penggunaan gadget tergolong unik, yaitu dengan menggunakannya beberapa jam sebelum penampilan MTQnya. Berbeda dengan kebanyakan orang yang biasanya tidak akan menggunakan

gadget sama sekali ketika menjelang penampilan MTQ. Dan cara ini berhasil ketika diterapkan oleh R4.

“Kalau prinsip Rizky lain kak. Ada dulu abang-abang bilang gini kak; (*“Kalau mau MTQ itu gausah kau ngulang-ngulang lagi. Karena kalau kau ngulang itu bikin buyar hafalanmu”*). Jadi itu yang Rizky amalkan kak, beberapa jam sebelum tampil itu gapapa main HP aja. Tapi sebelumnya tetap harus ngulang lah ya kak. Alhamdulillah hasilnya lumayan kak.”

Kelebihan MTQ menurut R4 adalah sebagai sarana untuk menguji hafalan, menambah teman, dan meningkatkan semangat menghafal. Sedangkan kekurangan MTQ menurut R4 tidak ada.

“Nilai positifnya itu menguji hafalan, di arena MTQ juga bisa nambah kawan, ngelihat kelebihan mereka kita juga jadi kepengen jadi mereka dan berusaha supaya bisa jadi seperti mereka. Kalau kekurangannya ga ada kayaknya kak.”

Adapun cara R4 mengelola diri dengan selalu melihat ke atas, tidak pernah melihat ke bawah. Agar dirinya tidak akan merasa cepat puas dengan hasil yang sudah diraihinya.

“Caranya itu gini kak, selalu nengok ke atas jangan pernah nengok ke bawah. Karena kan harus ada yang kita gapai kak. Ngelihat orang-orang di atas terus mikir, orang itu bisa kita kenapa gak bisa.”

Pesan dari R4 untuk teman-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur’an adalah:

“Selalu rajin muroja’ahnya, jangan lalai, jangan ceroboh. Selalu utamakan muroja’ah gimana pun keadaannya.”

C. Pembahasan

1. Hal-hal yang memotivasi santri dalam menghafal al-qur’an

Syarat seseorang untuk mencapai tujuan adalah adanya motivasi atau dorongan dalam diri. Motivasi diri adalah apa yang menyemangati seseorang; dan merupakan dorongan internal seseorang secara otonom untuk memiliki kuasa atas pilihan dan tindakan sendiri untuk mencapai tujuan yang didambakan (Sultoni et al., 2018). Artinya santri Madrasah Aliyah Tahfizhil

Qur'an Medan memiliki suatu motivasi tersendiri sehingga mereka mau melakukan berbagai kegiatan agar tujuannya dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat macam-macam motivasi atau dorongan santri penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan dalam memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an. R1 dan R3 termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena ingin membanggakan kedua orang tuanya. Alasan ini termasuk dalam kategori motivasi intrinsik. Sedangkan R2 dan R4 termotivasi karena melihat teman-temannya dan abang sepupunya. Hal ini termasuk ke dalam kategori motivasi ekstrinsik.

Sesuai dengan ungkapan Sardiman bahwa motivasi terbagi atas dua bagian yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2018). Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya faktor yang berasal dari luar. Motivasi dari luar tersebut misalnya teman, lingkungan belajar, keluarga, dan lain lain.

Gambar 3 Diagram Hal Yang Memotivasi Santri



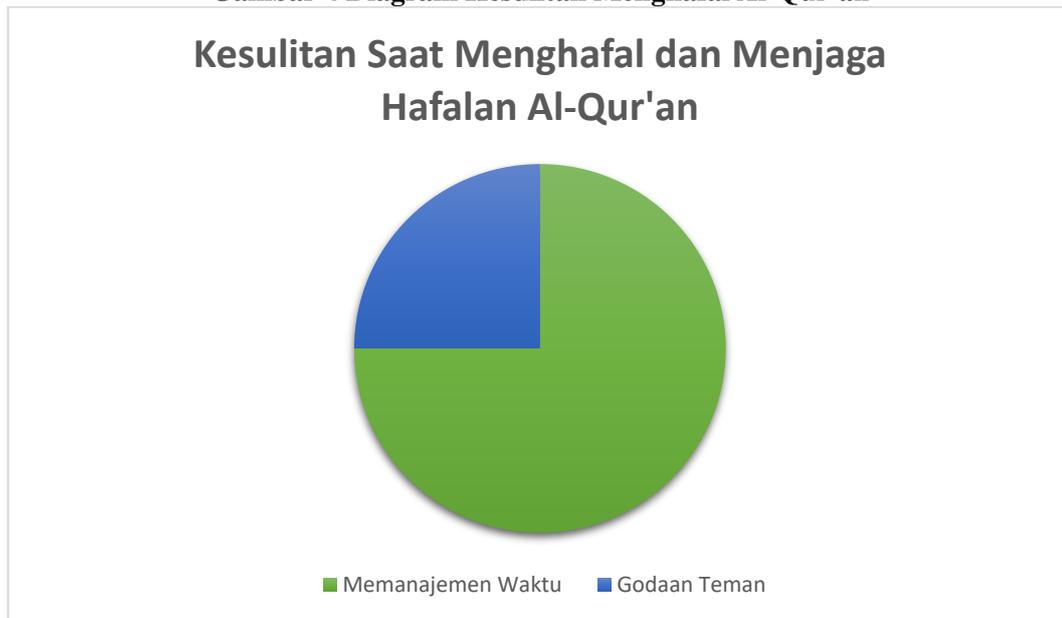
2. Kesulitan yang dihadapi saat menghafal dan menjaga hafalan al-qur'an

Saat menghafalkan Al-Qur'an, setiap orang akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian tersebut dapat membuat sang penghafal bisa berpaling dari hafalannya (Wahid, 2015). Setiap orang pasti memiliki kesulitan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kesulitan yang dialami oleh santri penghafal Al-Qur'an salah satunya adalah kesulitan manajemen waktu, hal tersebut dikemukakan oleh R1, R2 dan R3. Mereka merasa kegiatan di pondok cukup padat sehingga kesulitan membagi waktu antara pelajaran formal, menghafal dan muroja'ah, dan kegiatan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridhoul Wahidi yang mengatakan bahwa ada lima kendala calon penghafal Al-Qur'an. Diantaranya adalah rasa malas, alat-alat elektronik, pacaran, kesibukan organisasi sekolah, dan tugas sekolah (Wahidi, 2017).

Sedangkan kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an menurut R4 adalah menghadapi godaan teman, seperti godaan berolahraga pada waktu dia harus muroja'ah. Hal ini sejalan dengan pendapat Cece Abdulwaly yang mengatakan bahwa salah satu godaan penghafal Al-Qur'an adalah teman. Teman sepergaulan dalam sebuah lingkungan adalah yang paling banyak pengaruhnya. Seperti pepatah bahasa arab yang menyebutkan: *ash-shahibu sahibun*, yang artinya teman itu menyeret. Jika ingin terseret ke perbuatan baik, maka carilah teman yang memang selalu berbuat kebaikan. Dan sebaliknya, jika berteman dan bergaul dengan para pelaku keburukan, maka kecil harapan untuk selamat dari pengaruh buruknya (Abdulwaly, 2019)

Gambar 4 Diagram Kesulitan Menghafal Al-Qur'an

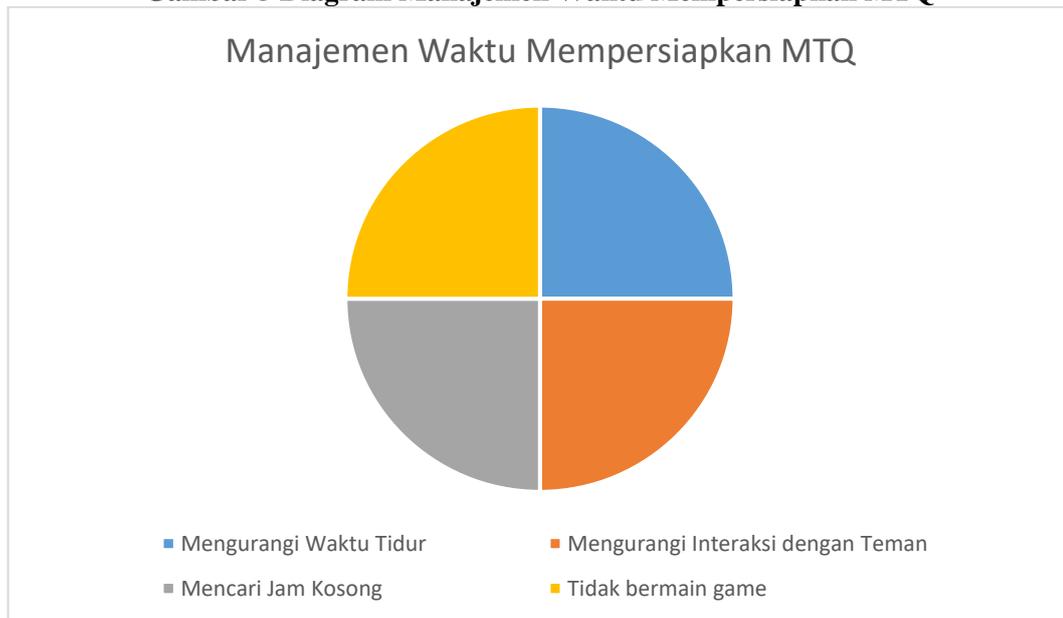


3. Manajemen waktu persiapan MTQ

Salah satu keterampilan hidup yang paling penting untuk dikuasai adalah manajemen waktu. *“Time management is really life management”*. Tujuannya agar kita dapat belajar bagaimana menghitung penggunaan waktu setiap hari untuk sesuatu yang baik. Dengan menguasai manajemen waktu akan lebih meningkatkan produktivitas (Grafiani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, didapati dari seluruh responden bahwa setiap kali akan mengikuti MTQ, mereka akan mengoptimalkan penggunaan waktu untuk muroja'ah. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Ilyas bahwa kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga (Ilyas, 2020).

Adapun cara mereka mengoptimalkan waktu tersebut pun berbeda-beda. Seperti R1 yang mengurangi waktu tidurnya dengan lebih cepat bangun tidur dan tidur lebih lama dari pada biasanya, R2 yang mengurangi waktu interaksi bersama teman-temannya, R3 yang selalu muroja'ah di setiap kesempatan seperti waktu kosong, dan R4 yang tidak bermain game dan menggunakan handphone seperlunya saja. Dan biasanya ketika mendekati hari MTQ akan diadakan pelatihan khusus seperti *Training Centre* (TC) yang diadakan oleh Pesantren, Kecamatan, Kabupaten/Kota ataupun Provinsi.

Gambar 5 Diagram Manajemen Waktu Mempersiapkan MTQ

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul “Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang memotivasi santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan dalam menghafal Al-Qur’an adalah satu dari responden termotivasi karena ingin mengikuti MTQ. Dua responden lainnya termotivasi karena ingin membahagiakan orang tua, dan satu responden lainnya termotivasi karena melihat abangnya. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa MTQ tidak selalu menjadi motivasi seseorang untuk menghafal Al-Qur’an, masih terdapat banyak hal lain yang menjadi motivasi santri untuk menghafal Al-Qur’an.
2. Kendala yang kerap dihadapi santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan saat menjaga motivasi menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah kesulitan dalam manajemen waktu sehari-hari sehingga mereka kesulitan saat menghafal Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal mereka di pesantren. Selain itu ada juga yang terkendala saat menghadapi godaan teman-temannya, seperti godaan saat teman-teman lain berolahraga disaat dia harus muraja’ah.
3. Cara santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur’an Medan manajemen waktu saat persiapan MTQ adalah dengan mengoptimalkan waktu muraja’ah mereka. Adapun cara mengoptimalkan waktu mereka berbeda-beda, ada yang dengan cara mengurangi waktu tidurnya, mencari waktu kosong, mengurangi interaksi dengan teman dan tidak bermain game. Dan biasanya saat menjelang MTQ, pemerintah setempat atau pihak pesantren akan mengadakan Training Centre (TC) yang tentunya akan membantu santri dalam manajemen waktu mereka sebaik mungkin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan saran antara lain:

1. Kepada santri penghafal Al-Qur'an Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, untuk meluruskan niat saat menghafal Al-Qur'an dan konsisten pada hafalannya, sehingga muroja'ah hafalan tidak hanya saat ingin mengikuti perlombaan saja, namun tetap konsisten sepanjang hayat.
2. Kepada Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, agar senantiasa mengingatkan dan meningkatkan kedisiplinan dan kualitas hafalan setiap santri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar membahas lebih mendalam terkait analisis kegiatan MTQ dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an agar lebih memperkenalkan kegiatan MTQ kepada masyarakat, terlebih kepada penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A. H. (2014). Pemanfaatan Data E-KTP Dalam Proses Validasi Peserta Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). *Jurnal Review Politik*, 04.
- Abdulwaly, C. (2019a). *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*. Farha Pustaka.
- Abdulwaly, C. (2019b). *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Nurr (ed.)). Laksana.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (F. Jamilah (ed.)). Farha Pustaka.
- Ahmad, A. Z. (2016). *Ketika Al-Quran berkata Love Me if You Dare*. Asnalitera.
- Al-Hilali, M. (2008). *Power of the Qur'an: Kekuatan Al-Qur'an dalam Menambah Keimanan*. Magfirah Pustaka.
- Al-Qaththan, S. M., & El-Mazni, A. R. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (A. Z. Akaha & M. Ihsan (eds.)). Pustaka Al-Kautsar.
- Andriani, A. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*. Maghza Pustaka.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.)). CV. Jejak.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- As-Sirjani, R., & Khaliq, A. A. (2007). *Cara Cerdas Menghafal Al Qur'an*. Aqwam.
- Az-Zarnuji, B. I. (2019). *Ta'lim Al-Muta'allim: Meraih Keutamaan Ilmu Dengan Adab dan Akhlak Mulia* (Tim Editor Arafah (ed.)). Pustaka Arafah.
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil.
- Azwar, A. J. (2018). Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal UIN Raden Fatah Palembang*.
- B. Uno, H. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Badwilan, A. S. (2008). *Seni Menghafal Al-Qur'an*. Wacana Ilmiah Press.
- Chusna, F. (2018). Problematika Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga Tahun 2017/2018. In *IAIN SALATIGA*.
- Direktorat Penerangan Agama Islam. (2015). *Pedoman Musabaqah Al-Qur'an*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Djaali, H. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Grafiani, C. P. (2021). *Seni Manajemen Waktu*. Anak Hebat Indonesia.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (9th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Handayana, S., & Rezi, M. (2018). MTQ; Antara Seni Membaca AlQuran dan Politik Akomodasionis Pemerintah Terhadap Umat Islam. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 02.
- Hefni, A. (2015). *Yuk, Istiqamah!* (B. Rasyid (ed.)). Safirah.
- Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*. Pustaka Ikadi.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo*, V.
- Imam An Nawawi. (2001). *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Pustaka Amani.
- Izza, L. R. (IAIN P. (2022). *Implementasi Metode Fami Bi Syaugin Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Mardliyyah Kota Madiun*.
- Jannah, M. (2016). Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis). *Ilmu Ushuluddin*, 15.
- Kalsel, L. (2022). *Buku Panduan MTQ Nasional XXIX 2022*.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. (2018). *MTQ Miliki Manfaat Spiritual, Sosial dan Kultural*. <https://jateng.kemenag.go.id/2018/08/mtq-miliki-manfaat-spiritual-sosial-dan-kultural/>
- Krisdawati, D. (2021). Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Siswa Kelas IX di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar). *Publikasi IAIN Batusangkar*.
- Lillah, Q. (2022). Pengaruh Hafalan Al Qur'an Terhadap Aspek Psikologis Motivasi Belajar Hafidz Hafidzah Al Qur'an. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8520>
- Mahama, A., & Jehwae, P. (2017). Kaidah Hafalan Al-Qur'an Pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala dan Madrasah Darussalam Rengek Narattiwat di Thailand Selatan. *Wardah*, 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v18i2.1778>
- Makhyaruddin, D. M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Noura Book Publishing.
- Mansur, Y., & Yansyah, L. (2016). *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (A. Fawwaz (ed.)). Zikrul Hakim.
- Marlina, M. (IAIN P. (2017). *Metode Hafalan Al-Qur'an Dengan Pendekatan Takrir Di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya*.

- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 18.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5.
- Masykur. (2018). *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Ela Deffi Lestari (ed.)). CV. Jejak.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Musbikin, I. (2014). *Mutiara Al-Qur'an* (I. A. I. Nizar (ed.)). Jaya Star Nine.
- Nawabuddin, A., & Ma'arif, B. S. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Baru.
- Ni'mah, A. (2021). *Tahfidz Al-Qur'an Guidance* (A. M. B. Kurnia (ed.)). Global Aksara Pres.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish Publisher.
- Riyadh, S. (2009). *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*. Samudera.
- Rohman, N. (2016). Anna M. Gade dan MTQ di Indonesia: Sebuah Kajian Metodologis. *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Saryono, H. (2010). *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafizh Al-Qur'an*. Tarbawi Press.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Simamora, S. S. (2020). *Kumpulan Kata Motivasi dan Kata Bijak*. Insan Cendikia Mandiri.
- Soleh, M. M., Wati, H., & Harmaida, M. (2022). *BTQ & Tahfidz Kelas VII, VIII, IX*. CV. Sinar Jaya Berseri.
- Sugiarto, R. M. (2021). *63 Adab Sunnah*. Maghza Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sultoni, Gunawan, I., & Rosalinda, T. N. (2018). Pengaruh Pembentukan Tim dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Motivasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, Vol 2*.
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/JA.V3I1.144>

- Syadi, S. M. A. (2015). *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an* (A. Ihsanuddin (ed.)). Aqwam.
- Utama, E. J. P., Wibowo, B., & Sadikin, M. (2021). *Sejarah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Kalimantan Barat - Google Books* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.
https://www.google.co.id/books/edition/Sejarah_Lembaga_Pengembangan_Tilawatil_Q/R0lKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pro+dan+kontra+mtq&pg=PA81&printsec=frontcover
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Diva Press.
- Wahidi, R. (2017). *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*. PT Elex Media Komputindo.
- Wajdi, F. (2008). *Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijaya, E. K. (2011). *Magic Memory for Muslim*. PT Grafindo Media Pratama.
- Wikipedia. (2022). *Musabaqah Tilawatil Qur'an*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Musabaqah_Tilawatil_Quran#
- Wiyarto, A. (2012). *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaimsyah, R. (2017). *Evaluasi Pengembangan Program Tahfizh Di Institut Ilmu Al-Quran Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zamani, Z. (2009). *Menghafal Al Qur'an Itu Gampang*. Buku Kita.
- Zen, A. M. (2013). *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*. Transpustaka.

LAMPIRAN

*Lampiran I***LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Topik : Mengamati

Tempat : Musholla Putri Pondok Pesantren Yayasan Islamic Centre Sumut

Pada hari ini pukul 06.00 WIB peneliti mengamati kegiatan tasmik atau menyeter hafalan di kelas yang digurui oleh Ustadzah Raihaniah, S.Pd. Kelas ini terdiri dari satu ustadzah dan 14 santriwati. Sebelum tasmik dimulai para santri membaca doa bersama-sama dahulu. Setelah itu santri mengulang dan mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan hari ini.

Setelah itu, para santri satu per satu menyeterkan hasil hafalannya kepada Ustadzah Raihaniah, S.Pd. Ada yang setoran tambahan, ada juga yang setoran ulangan. Jika salah satu santriwati hafalannya sudah lancar, maka Ustadzah Raihaniah, S.Pd. memperbolehkan santrinya untuk melanjutkan hafalannya. Namun jika salah seorang santriwati ada yang belum lancar hafalannya, Ustadzah Raihaniah, S.Pd. akan memberikan saran agar lebih sering lagi murojaah atau mengulang hafalannya, dan untuk setoran selanjutnya santriwati tersebut diminta untuk mengulang kembali hafalan yang belum lancar tersebut. Dari pengamatan peneliti, santriwati yang cepat maju tasmik dan memiliki hafalan yang lancar biasanya pernah memiliki prestasi di MTQ.

Pada pukul 07.50 WIB seluruh santri sudah selesai tasmik. Di sisa waktu 10 menit tersebut, Ustadzah Raihaniah, S.Pd memberikan wejangan mengenai istiqomah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Pada pukul 08.00 WIB kegiatan tasmik selesai dan para santriwati pun membaca doa selesai menghafal Al-Qur'an dan kafaratul majelis. Tasmik atau menyeter hafalan dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu pada pukul 06.00 – 08.00 WIB dengan guru yang sama.

*Lampiran II***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA I**

Responden : Aqila Mumtazah

Umur : 15 tahun

Mengikuti Cabang : Hifzhil Qur'an 10 juz

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 28 Maret 2023 || 06:47 WIB

Tabel 6 Transkrip Hasil Wawancara I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal apa yang memotivasi Anda dalam membuat keputusan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?	Yang pertama, untuk membanggakan orang tua. Yaitu dengan.. gimana ya kak.. kalau kita menghafal Al-Qur'an itu kan nanti dapat syafa'at di akhirat, bisa untuk kita sendiri dan orang tua.
2	Apakah Anda mempunyai dalil yang menjadi pedoman dalam menghafal Al-Qur'an?	Gak ada kak.
3	Hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang seperti hilangnya unta yang diikat tanpa dijaga. Bagaimana cara Anda dalam menjaga hafalan?	Kalau Aqilah rutin muroja'ah setiap hari dan jaga pergaulan kak. Kalau bisa cari kawan yang sama-sama rajin jadi kita ikut termotivasi juga. Karena kalau kawan kita rajin ngulang, kalau kita gak ngulang kita jadi malu gitu. Nanti kalau kawan ngulang kita bakal ngikut.
4	Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menghafal Al-Qur'an?	Kesulitan waktu menghafal menurut Aqila itu bagi waktu kak. Kalau di Pesantren ini

		kan sibuk banyak kegiatan. Kalau di Rumah biasanya dikontrol sama orang tua.
5	Sejak tahun berapa Anda mengikuti MTQ?	Baru tahun lalu, kak. Tahun 2022.
6	Apa latar belakang yang memotivasi Anda untuk mengikuti MTQ?	Aqila ikut MTQ itu untuk menggunakannya untuk jadi tempat melancarkan hafalan gitu kak, terus biar membanggakan orang tua juga. Membayar sedikit jerih payah mereka kak, walaupun kita gak akan bisa gantikan jasa mereka.
7	Prestasi apa yang sudah Anda raih sejak pertama kali mengikuti MTQ hingga saat ini?	Tahun lalu juara 3 golongan 10 juz Kota Tebing Tinggi. Tahun ini juara 2 di golongan yang sama. Terus kemaren (2023) di Riau juara 1 cabang 15 juz di MTQ antar pesantren se-Sumatera.
8	Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk persiapan MTQ?	Biasanya kalo udah mau MTQ gitu pasti lebih semangat kak. Lebih rajin dari hari biasanya. Jumlah ulangnya itu dibanyakin gitu kak, misalnya biasanya 3 juz jadi 5 juz. Terus dikurangin mainnya, lebih fokus ke hafalan dulu lah pokoknya kak.
9	Bagaimana cara Anda mengatur waktu penggunaan gadget agar hafalan tetap terjaga baik sebelum MTQ dan juga setelahnya?	Kalau lagi di rumah karena memang udah dikontrol sama orang tua, misalnya kalau belum ngulang dalam sehari itu 2 juz nah itu gak boleh main hp dulu, atau harus ditasmik dulu, atau harus di tc.. pun itu mainnya gak boleh lama-lama, nanti diminta lagi sama orang tua. Gitu juga kalau mau MTQ kak, boleh main hp asalkan target ulang udah kecapai. Karena kan kalau ngulang aja nanti jenuh juga.

10	<p>Dalam pertandingan, kalah dan menang itu biasa. Bagaimana cara Anda menyikapi kekalahan? Apakah kekalahan tersebut mempengaruhi semangat muroja'ah Anda?</p>	<p>Alhamdulillah belum pernah kalah kak.</p>
11	<p>Menurut Anda apa saja nilai positif dari MTQ dan juga kekurangan yang harus diperbaiki dalam kegiatan MTQ?</p>	<p>Kelebihannya kalo ikut MTQ itu otomatis kayak ada rasa semangat lebih untuk menghafal dan muroja'ah ya kak. Tapi kalau kekurangannya bisa salah niat. Nanti semangatnya cuma gara-gara MTQ, kalau gak MTQ nanti udah gak semangat lagi.. atau ada yang cuma ngejarkan menangnya. Makanya kita harus luruskan niat sebelum ikut MTQ.</p>
12	<p>Bagaimana cara Anda mengelola diri sehingga dapat mempertahankan motivasi dan prestasi yang sudah Anda capai tersebut?</p>	<p>Kalau masalah ngulang kan kak, kalau misalnya kita udah mendapatkan sesuatu itu kalau gak kita jaga itu otomatis nanti kita bakal balik dari awal. Jadi apa yang udah kita dapat itu ya harus kita jaga, rutin kita ngulang. Karena kalau misalnya gak ngulang kan capek lagi ngulang dari awal. Intinya tetap rajin lah kak. Terus ingat orang tua.</p>
13	<p>Coba berikan solusi atau pesan untuk temat-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur'an!</p>	<p>Jangan pernah menghentikan sesuatu yang udah kamu mulai tetapi kamu belum selesai dengan itu. Sekali udah menghafal teruskan sampai selesai, jangan udah ngafal tiba-tiba di tengah-tengah mikir udah ah ga jadi lah ngafal Qur'an. jadi kalau udah sekali mulai, yaudah harus fokus dan konsisten sampai selesai.</p>

*Lampiran III***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA II**

Responden : Najwa Salsabila

Umur : 15 tahun

Mengikuti Cabang : Hifzhil Qur'an 1 juz dan tilawah

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 28 Maret 2023 || 07:50 WIB

Tabel 7 Transkrip Hasil Wawancara II

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal apa yang memotivasi Anda dalam membuat keputusan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?	Dulunya menghafal itu hanya sekedar untuk ikut MTQ, kak. Pertama dulu kan ikut cabang tilawah, karena udah habis umur beralih ke 1 juz makanya menghafal. Dan waktu TC 1 juz itu Nazwa malu, karena disana banyak yang seusia dengan Nazwa cuma mereka udah ikut 10 juz, 20 juz.. jadi kayak ada rasa minder dan insecure gitu. Dan dari rasa insecure itu Nazwa termotivasi untuk mulai menghafal. Udah gitu karena juga kasihan ngelihat orang tua kak, karena anak-anak orang tua nggak ada yang menghafal Al-Qur'an, jadi Nazwa pengen jadi penghafal Qur'an.
2	Apakah Anda mempunyai dalil yang menjadi pedoman dalam menghafal Al-Qur'an?	Menghafal itu bentuk cinta, murojaah itu bentuk kesetiaan kita terhadap cinta itu.

3	Hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang seperti hilangnya unta yang diikat tanpa dijaga. Bagaimana cara Anda dalam menjaga hafalan?	Hmm... kalau ditanya bagaimana cara menjaga hafalan, jujur sampai saat ini Nazwa belum bisa menjaga hafalan sampai mutqin kali ya kak semuanya.. Cuma dipasang aja mindset, kita udah berusaha cari nih, capek-capek nyari, masa iya mau kita hilangin gitu aja hafalannya. Maka dari itu berusaha untuk semaksimal mungkin untuk bagi waktu untuk bisa selalu menjaga hafalan.
4	Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menghafal Al-Qur'an?	Di pondok ini yang bikin sulit menghafal itu karena kita kan ada pembagian waktu ya kak, pembagian waktu tasmik dan formal. Setelah pulang formal itu kita udah capek kan, jadi kita belum tentu bisa ngulang hafalan tadi pagi yang ditasmikkan sama ustadzahnya. Karena keburu capek dan ngantuk duluan.
5	Sejak tahun berapa Anda mengikuti MTQ?	Sekitar tahun 2016 atau 2017 gitu kak.
6	Apa latar belakang yang memotivasi Anda untuk mengikuti MTQ?	Yang pertama, karena bisa berkumpul sama orang-orang Ahlul Qur'an. Udah gitu punya relasi yang besar di luar sana kan kak.. Dan kita itu punya circle bukan circle yang asal-asalan gitu, tapi circle yang saling memotivasi satu sama lain. Udah gitu kalau kita ikut MTQ kita juga ketemu sama guru-guru yang punya ilmu yang banyak, terus kita bisa kenalan dengan orang-orang yang punya nama.
7	Prestasi apa yang sudah Anda raih sejak pertama	Yang namanya MTQ kan gabisa kan kak dari awal langsung tinggi. Dulu dari kelas 2 SD sampai kelas 4 SD itu masih ikut-ikut

	kali mengikuti MTQ hingga saat ini?	Kecamatan. Pertama kali masuk tingkat Kabupaten itu kelas 5 SD, disitu Alhamdulillah belum dapat tiket ke Provinsi. Pertama kali dapat tiket Provinsi itu kelas 6 SD di cabang tartil. Selanjutnya kelas 7 dan 8 Nazwa ikut tilawah, dan belum rezeki menang. Terus kelas 9 udah ganti cabang ke cabang 1 juz karena udah ga cukup umurnya dan Alhamdulillah dapat juara 3 di Provinsi. Kemarin juga menjadi duta dari PTPN IV sebagai utusan ke provinsi, dan di Pesantren Al-Majdiyah semalem Alhamdulillah juara 2 tilawah remaja.
8	Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk persiapan MTQ?	Kemaren Nazwa sempat dengar ada salah satu ustadz yang bilang, “kita itu dibilang kalah dalam MTQ ketika kita lebih semangat muroja’ah ketika mau MTQ aja”. Kalau dibandingkan itu emang beda kak semangat pas mau MTQ sama enggak. Waktu kita mau MTQ kita betul-betul ngulang gitu kak sehari 5 juz, sedangkan kalau lagi gak MTQ suka nunda-nunda. Jadi apa yang dibilang ustadz tadi bisa jadi pedoman. Walaupun kita juara 1 kita bakal tetap kalah karena kita mengulanginya itu karena mau MTQ, semangatnya hanya karena mau MTQ. Jadi semenjak dengar itu Nazwa langsung mikir, berarti Nazwa selama ini selalu kalah. Jadi semenjak itu Nazwa selalu bertekad untuk muroja’ah seperti mau MTQ setiap hari.
9	Bagaimana cara Anda mengatur waktu	Jujur untuk mengontrol HP itu susah kak. Karena waktu MTQ itu kan kita udah ketemu

	<p>penggunaan gadget agar hafalan tetap terjaga baik sebelum MTQ dan juga setelahnya?</p>	<p>kawan-kawan di luar sana dan kita mau komunikasi dengan mereka, jadi lebih sering memegang HP. Kalau disitu orang tua selalu mengontrol, dan kita kan juga udah dewasa kan, jadi juga harus bisa berpikir untuk gunain HP di waktu yang tepat aja. Misalnya setelah ngulang, atau setelah belajar lagu dari guru, walaupun kadang emang susah kak, karena suka keterusan kalau sudah memegang.</p>
10	<p>Dalam pertandingan, kalah dan menang itu biasa. Bagaimana cara Anda menyikapi kekalahan? Apakah kekalahan tersebut mempengaruhi semangat muroja'ah Anda?</p>	<p>Sebetulnya kekalahan itu tabungan investasi untuk kemenangan selanjutnya sih, kak. Karena dari kekalahan itu kan kita berusaha menggali potensi yang ada, baru kita mencari kekurangan kita ada di mana, trus kita bandingkan sama mereka-mereka yang sudah juara. Jadi sebenarnya kekalahan itu bukan kalah sih kak, kita cuma belum berhasil aja dan belum tau di mana letak kesalahan kita. Jadi dari setiap kesalahan itu kita bisa mengambil pengalaman, karena guru terbaik kan pengalaman. Nah jadi dari pengalaman-pengalaman itu kita cari dimana kekurangannya. Dan menurut Nazwa kita emang harus kalah dulu kak, kan kita belum menguasai panggung, dan kita juga harus tau gimana ya supaya pas maju itu kita gak grogi banget, gimana cara biar waktu menjawab soal itu gak grogi walaupun sebenarnya hafalannya udah lancar, dan itu semua karena mental kita belum kuat. Jadi kalau kalah itu biasa aja.</p>

11	Menurut Anda apa saja nilai positif dari MTQ dan juga kekurangan yang harus diperbaiki dalam kegiatan MTQ?	Nilai positifnya itu membangun semangat anak-anak yang lagi belajar Al-Qur'an. Memang awalnya mereka pasti ingin belajar Al-Qur'an karena mau ikut MTQ, tapi nanti sewaktu mereka belajar pasti akan tumbuh cinta itu sendiri walaupun awalnya niatnya karena mau ikut MTQ. Lalu baiknya MTQ anak-anak itu jadi termotivasi dan membuat relasi yang menghafal Al-Qur'an. Jadi jangan perlombaan-perlombaan non-islami aja yang didukung di Indonesia ini. Kalau dampak buruknya itu kita sering salah mempergunakan MTQ, misalnya untuk uang. Apalagi hadiah MTQ kan lumayan besar ya kak. Jadi sebagian orang termotivasi untuk itu. Dan satu lagi untuk popularitas.
12	Bagaimana cara Anda mengelola diri sehingga dapat mempertahankan motivasi dan prestasi yang sudah Anda capai tersebut?	Menurut Nazwa sendiri itu semua tergantung orang tua kak, kalau orang tua masih bisa ngasih semangat dan support itu udah jadi pegangan banget. Karena kalau orang tua udah berhenti support itu udah gagal banget kak, apalagi doa orang tua kan. Jadi kuncinya itu support dan doa orang tua, dan kita konsisten untuk semua tahap-tahap yang akan dicapai.
13	Coba berikan solusi atau pesan untuk teman-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur'an!	Untuk teman-teman yang lagi menghafal Al-Qur'an, tetap semangat muroja'ahnya, jangan sampai putus. Jangan sampai kalian jadi orang yang bodoh, udah capek-capek cari hafalan baru kalian tinggalkan gitu aja.

*Lampiran IV***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA III**

Responden : Mohd. Ihsan Firdaus Harahap

Umur : 17 tahun

Mengikuti Cabang : Hifzhil Qur'an 10 Juz

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 28 Maret 2023 || 10:05 WIB

Tabel 8 Transkrip Hasil Wawancara III

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal apa yang memotivasi Anda dalam membuat keputusan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?	Supaya bisa membahagiakan orang tua yang pertama. Kemudian Al Qur'an ini adalah sumber ilmu di bumi ini kan kak, mudah-mudahan awak bisa kecipratan ilmu dari Al-Qur'an ini. Dan ini adalah kitab terbaik sampai akhir zaman nanti, jadi rasanya sangat sayang kalau nggak di hafalakan kak.
2	Apakah Anda mempunyai dalil yang menjadi pedoman dalam menghafal Al-Qur'an?	Yang ada kata-kata motivasi sendiri kak. Kalau prinsip awak itu kak gini, awak pasti bisa karena semua orang sama.
3	Hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang seperti hilangnya unta yang diikat tanpa dijaga. Bagaimana cara Anda dalam menjaga hafalan?	Sering-sering muroja'ah. Kalau malas paksa aja lama-lama bakal terbiasa. Karena terbiasa itu awalnya kan dari paksaan. Alah bisa karena biasa. Kalau udah terbiasa nanti kalau sehari aja gak muroja'ah pasti bakal ada perasaan yang kurang gitu.

4	Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menghafal Al-Qur'an?	Kesulitannya itu menjaganya kak. Karena lebih mudah menghafal dari pada menjaga. Ibaratnya kalau dipeperangan itu kak, lebih sulit menjaga masa kejayaannya daripada mendapatkan kejayaan itu kak. Gitu lah kira-kira. Kalau godaannya kak, karena kepadatan aktivitas di pondok, jadi rada susah membagi waktu untuk mengulang hafalan. Kalau di luar pondok sulitnya karena ada HP.
5	Sejak tahun berapa Anda mengikuti MTQ?	Tahun lalu kak (2022).
6	Apa latar belakang yang memotivasi Anda untuk mengikuti MTQ?	Supaya jadi motivasi kak, walaupun kita gak juara tapi kita udah berusaha. Jadi otomatis hafalannya itu udah sering diulang. tapi bukan karena mandang uang hadiahnya itu, hanya untuk penyemangat lah kak.
7	Prestasi apa yang sudah Anda raih sejak pertama kali mengikuti MTQ hingga saat ini?	Pertama juara 2 MTQ cabang 10 juz, tapi masih di Islamic ini. Baru yang baru-baru ini, juara 2 cabang 15 juz MTQ antar ponpes se-Sumatera di Rokan Hilir, di Pesantren Al-Majdiah.
8	Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk persiapan MTQ?	Kalau sebelum MTQ lebih di Press lah kak. Tapi setelah MTQ juga harus diulang lah kak, karena kan hafalan ini terlalu sensitif. Lengah mengulang dikit bisa langsung hilang. Ukuran ustadz-ustadz hafizh internasional aja masih harus rutin muroja'ah setiap hari kak.
9	Bagaimana cara Anda mengatur waktu penggunaan gadget agar	Menjelang MTQ itu awak tanamkan di diri awak ga boleh megang HP. Dan biasanya kalau megang hp itu awak sesuaikan lama

	hafalan tetap terjaga baik sebelum MTQ dan juga setelahnya?	durasinya dengan lama durasi awak muroja'ah kak. Misalnya 3 jam awak muroja'ah, berarti 3 jam juga awak boleh main hp. Kalau lagi di pondok misalnya 3 jam ngulang, berarti 3 jam juga boleh kegiatan bebas. Cara hitung durasi muroja'ah bisa dari hp atau dari jam tangan yang ada timernya itu kak. Gak mesti 3 jam sekali duduk muroja'ahnya kak, 3 jam itu contoh kalkulasi muroja'ah atau interaksi sama Al-Qur'an di satu hari itu kak.
10	Dalam pertandingan, kalah dan menang itu biasa. Bagaimana cara Anda menyikapi kekalahan? Apakah kekalahan tersebut mempengaruhi semangat muroja'ah Anda?	Jadi makin semangat kak. Mana tau gak ditakdirkan untuk juara di tahun ini, tahun depan dicoba lagi. Gak berkecil hati lah kak.
11	Menurut Anda apa saja nilai positif dari MTQ dan juga kekurangan yang harus diperbaiki dalam kegiatan MTQ?	Kekurangannya jangan lomba karena ngejar juara atau hadiah, sama ketika juara jangan sombong. Makanya harus sering-sering perbaharui niat, mungkin pas sebelum MTQ niatnya emang karena Allah, tapi di tengah jalan tiba-tiba niatnya pengen jadi famous. Kalau hal positifnya bisa kita beri tau orang kalau gak hanya lomba umum aja yang bisa diadakan, tapi lomba Al-Qur'an juga bisa. Bahkan gak sedikit orang Indonesia yang berprestasi di bidang Al-Qur'an di tingkat Internasional. Sayangnya kurang diekspos aja, kalah tenar sama lomba-lomba lain.

12	Bagaimana cara Anda mengelola diri sehingga dapat mempertahankan motivasi dan prestasi yang sudah Anda capai tersebut?	Yang paling penting itu istiqamah lah kak. Baru jangan terlalu santai, jangan suka di zona nyaman. Harus keluar dari zona itu biar ketemu masalah-masalah lain yang bakal mengasah kemampuan kita tu, mengasah hafalan kita. Biar jadi makin berkualitas.
13	Coba berikan solusi atau pesan untuk temat-teman seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur'an!	Tetap semangat pantang menyerah. Jangan putus asa. Karena kan sudah ada firman Allah di Al-Qur'an, "sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan".

*Lampiran V***TRANSKRIP HASIL WAWANCARA IV**

Responden : Rizky Abdillah

Umur : 17 tahun

Mengikuti Cabang : Hifzhil Qur'an 10 Juz

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Waktu Wawancara : 28 Maret 2023 || 10:34 WIB

Tabel 9 Transkrip Hasil Wawancara IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal apa yang memotivasi Anda dalam membuat keputusan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an?	Karena kan kak, gini kak. Dulu pas waktu SD itu emang ga ada berencana menghafal Qur'an. Tapi karena ada abang sepupu menghafal di Islamic Centre ini, jadi awak termotivasi juga kak. Awak udah bisa baca Qur'an kenapa awak gak bisa ngafal seperti dia gitu. Jadi awak pengen jadi kek dia juga kak. Karena dia lah awak bisa jadi kayak gini sekarang.
2	Apakah Anda mempunyai dalil yang menjadi pedoman dalam menghafal Al-Qur'an?	Awak mikirnya dia bisa kok awak gak bisa. Sama-sama makan nasi, kok awak gak bisa. Awak jadikan itu spirit awak kak.
3	Hafalan Al-Qur'an sangat mudah hilang seperti hilangnya unta yang diikat tanpa dijaga. Bagaimana cara Anda dalam menjaga hafalan?	Kalau ditanya caranya gimana jawabannya Cuma muroja'ah kak. Tapi kan dengan cara kita bagi waktu juga kak, pilih waktu yang tepat, tempat yang sepi dan jangan lalai. Kalau awak biasanya ngulang itu di jemuran atau di pendopo sore-sore kak. Karena

		kawan-kawan pada sibuk aktivitas bebas jadi lagi sepi-sepinya disana.
4	Kesulitan apa yang Anda hadapi saat menghafal Al-Qur'an?	Godaan paling besar itu kawan kak. Misalnya di waktu sore nih kak, kan kita kosongnya cuma sore. Biasanya awak ngulang sendiri di pondok, yang lain pada olahraga. Jadi awak pun ngerasa pengen kali ikutan olahraga. Tapi ya harus pandai-pandai berkorban lah kak. Sekali-kali boleh lah ikut olahraga.
5	Sejak tahun berapa Anda mengikuti MTQ?	Udah pernah dari 6 SD kak, tapi cabang tartil dulu kak.
6	Apa latar belakang yang memotivasi Anda untuk mengikuti MTQ?	Mayoritas orang kan karena ingin juara gitu kan kak. Tapi kalo menurut Rizky kak MTQ itu semata-mata untuk melancari hafalan gitu kak. Jadi kita tau kayak mana kekuatan hafalan kita dan tau dimana kelemahan hafalan kita. Jadi disitu lah ajang untuk menguji hafalan kita itu, jumpa sama orang-orang yang udah biasa MTQ kayak dewan hakimnya yang udah pro yang nguji hafalan kita.
7	Prestasi apa yang sudah Anda raih sejak pertama kali mengikuti MTQ hingga saat ini?	Waktu SD dulu dapat harapan 1 cabang tartil tingkat Kabupaten Madina. Dan tahun lalu dapat juara 3 cabang 10 juz di Madina kak. Masih itu aja sih kak.
8	Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk persiapan MTQ?	Yang pastinya itu kak kalau mau MTQ itu lebih di press lagi dia kak. Karena itu kan suatu hal yang harus diutamakan, ada target yang harus dikejar, misalnya biasanya ngulang 3 juz nah waktu mau MTQ itu dipaksa ngulang jadi 5 juz. Habis MTQ

		selesai baru Rizky balik lagi ngulang jadi 3 juz kak hehehe.
9	Bagaimana cara Anda mengatur waktu penggunaan gadget agar hafalan tetap terjaga baik sebelum MTQ dan juga setelahnya?	Kalau prinsip Rizky lain kak. Ada dulu abang-abang bilang gini kak, “kalau mau MTQ itu gausah kau ngulang-ngulang lagi. Karena kalau kau ngulang itu bikin buyar hafalanmu”. Jadi itu yang Rizky amalkan kak, beberapa jam sebelum nampil itu gapapa main HP aja. Tapi sebelumnya tetap harus ngulang lah ya kak. Alhamdulillah hasilnya lumayan kak.
10	Dalam pertandingan, kalah dan menang itu biasa. Bagaimana cara Anda menyikapi kekalahan? Apakah kekalahan tersebut mempengaruhi semangat muroja'ah Anda?	Cara menyikapinya itu kak muroja'ahnya makin dikuasai lah kak, makin dipress lagi. Karena kan kak roda itu berputar, kayak air juga yang kadang surut kadang pasang. Jadi tetap semangat. Mungkin belum rezeki tahun ini tapi di tahun depan.
11	Menurut Anda apa saja nilai positif dari MTQ dan juga kekurangan yang harus diperbaiki dalam kegiatan MTQ?	Nilai positifnya itu menguji hafalan, di arena MTQ juga bisa nambah kawan, ngelihat kelebihan mereka kita juga jadi kepengen jadi mereka dan berusaha supaya bisa jadi seperti mereka. Kalau kekurangannya ga ada kayaknya kak.
12	Bagaimana cara Anda mengelola diri sehingga dapat mempertahankan motivasi dan prestasi yang sudah Anda capai tersebut?	Caranya itu gini kak, selalu nengok ke atas jangan pernah nengok ke bawah. Karena kan harus ada yang kita gapai kak. Ngelihat orang-orang di atas terus mikir, orang itu bisa kita kenapa gak bisa.
13	Coba berikan solusi atau pesan untuk temat-teman	Selalu rajin muroja'ahnya, jangan lalai, jangan ceroboh. Selalu utamakan muroja'ah gimana pun keadaannya.

	seperjuangan yang sedang menghafal Al-Qur'an!	
--	---	--

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN



*Lampiran VII***LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN R1****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:

**ANALISIS KEGIATAN MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

Identitas Informan,

Nama : Aqila Wumtazah

Usia : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Lk / Pr

Selaku : Siswa

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannati Addni Annas dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 28 Maret 2023

Informan


(Aqila Wumtazah)

*Lampiran VIII***LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN R2****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:

**ANALISIS KEGIATAN MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

Identitas Informan,

Nama : Nazwa Salsa Billah Tambunan
Usia : 15 tahun
Jenis Kelamin : ~~Lk~~ / Pr
Selaku : Siswa

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannati Addni Annas dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 23 Maret 2023
Informan

()
Nazwa Salsabilah T

*Lampiran IX***LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN R3****LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN**

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:

**ANALISIS KEGIATAN MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

Identitas Informan,

Nama : Mohd. Ihsan Firdaus Harahap
Usia : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Lk / ~~Pf~~
Selaku : Santri; Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannati Addni Annas dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, 28 Maret 2023
Informan

()

Lampiran X

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN R4

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:

**ANALISIS KEGIATAN MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN MEDAN**

Identitas Informan,

Nama : MHD . RIZKY ABDILLAH NST
Usia : 17 TAHUN
Jenis Kelamin : Lk / Pr
Selaku : SANTRI MAS TAHFIZHIL QUR'AN ISLAMIC CENTER

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannati Addni Annas dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2023
Informan


(MHD RIZKY ABDILLAH NST)

Lampiran XI

SURAT PENGAJUAN JUDUL

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI SELEKTIFAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/SAK/PT/01/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Husri No 1 Medan 20248 Telp (061) 6623400 Fax (061) 6623474, 6631093
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H
 12 Juli 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurjannati Addni Annas

NPM : 1901020220

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 123,0



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Studi Identifikasi Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan	<i>Dr. Rizka H.</i>	<i>Mawabba'ah Nis...</i>	<i>[Signature]</i>
2	Dampak Libur Sekolah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan			
3	Manajemen Diri Mahasiswa Penghafal Qur'an (Studi Kasus Pada Mahasiswa FAI UMSU)			

NB: sudah Cefan Panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam.

Hormat Saya

[Signature]

(Nurjannati Addni Annas)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran XII

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar disebutkan
Nama dan tugasnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Nurjannati Addni Annas
Npm : 1901020220
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Studi Identifikasi Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/12-2022	Bab 1: perbaikan pendahuluan dan bagian masalah		Revisi
3/1-2023	Tambahakan keifan antara variabel penelitiannya.		Revisi
19-1-2023	Tambahakan furoi bab II		Revisi
27/1-2023	perbaiki pengumpulannya.		Revisi
31/1-2023	ACC proposal		ACC seminar!

Medan, 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Mawaddah Nasution, M.Psi

Lampiran XIII

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred-PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sila kunjungi portal ini agar diketahui
 semua dan segenapnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Sabtu 11 Februari 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurjannati Addni Annas
 Npm : 1901020220
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Perbaiki Judul	Komentar
Judul	Perbaiki Judul	
Bab I	Perbaiki Identifikasi masalah, Rumusan masalah dan tujuan	
Bab II		
Bab III	Tentukan Kualitatif atau Kuantitatif	
Lainnya	Buat Instrumen Penelitian	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>	

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi


 (Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


 (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing


 (Mawaddah Nasution, M.Psi)

Pembina


 (Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Lampiran XIV

SURAT PENGESAHAN PROPOSAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Ita merupakan surat resmi dan sah
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Februari 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurjannati Addni Annas
 Npm : 1901020220
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Riska Hartiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mawaddah Nasution, M.Psi)

Pembahas

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Nakil Dekan I



Dr. Zulfani, MA

Lampiran XV

SURAT IZIN RISET



Nomor : 159/IL.3/UMSU-01/F/2023
 Lamp :
 Hal : Izin Riset

23 Sya'ban 1444 H
 16 Maret 2023 M

Kepada Yth :
 Ka. Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nurjannati Addni Annas
 NPM : 1901020220
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Studi Identifikasi Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File



Lampiran XVI

SURAT BALASAN RISET


YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN
 Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

SURAT KETERANGAN RISET
NO :109/MA/YIC-SU/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Parlindungan, S.Pd
 NIP : -----
 Jabatan : Kepala MAS Tahfizil Quran Medan
 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurjannati Addni Annas
 NIM : 1901020220
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Dalam Peningkatan
 Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an
 Medan

Adalah benar nama tersebut diatas telah menyerahkan 1 set hasil skripsi kepada MAS Tahfizil Quran pada hari kamis tanggal 28 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2023
 Kepala
 MAS Tahfizil Quran

 Ir. Parlindungan, S.Pd

*Lampiran XVII***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Tabel 10 Daftar Riwayat Hidup**

DATA DIRI	
Nama	Nurjannati Addni Annas
Tempat Tanggal Lahir	Medan, 30 November 2000
Jenis Kelamin	Perempuan
Status Perkawinan	Belum Menikah
Kewarganegaraan	Indonesia
Agama	Islam
Alamat	Jl. A.R Hakim Gg. Langgar No. 5 Medan
Email	nurjannati880@gmail.com
Kontak	0852-6290-3299
Motto	Kalau inginnya banyak, semangatnya harus lebih banyak!
Riwayat Pendidikan	
Tahun	Sekolah
2006 – 2012	SDIT Hikmatul Fadhillah
2012 – 2015	Mts. Hifzhil Qur'an YIC-SU
2015 – 2018	MA. Tahfizhil Qur'an YIC-SU
2019 – 2021	I'dad Lughowi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
2019 – sekarang	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara